

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MASYARAKAT:

Studi Kasus Pro Dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan Babi

Di Sidomulyo Godean Sleman



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Ziana Walida

NIM 13230033

Pembimbing:

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP.19750701 200501 1007

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : B-950/Un. 02/DD/PP.05.3/05/0017

Tugas Akhir dengan Judul : **Manajemen Pengembangan Masyarakat
Studi Kasus Pro Dan Kontra Dalam Bisnis
Perternakan Babi Di Masyarakat Desa
Sidomulyo Godean Sleman**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ziana Walida
Nomor Induk Mahasiswa : 13230033
Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si
NIP. 19750701 200501 1 007

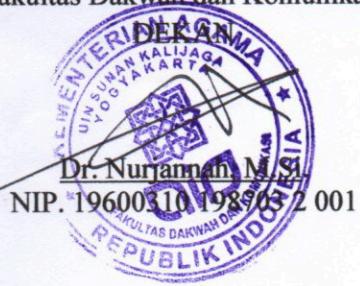
Penguji II

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III

Dr. Pajar Natma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 10 April 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziana Walida

Nim : 13230033

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Pro Dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan Babi Di Masyarakat Sidomulyo Godean Sleman)” merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penulis ambil seagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Februari 2017

Yang menyatakan,



Ziana Walida
Nim. 13230033

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziana Walida
NIM : 13230033
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 04 April 2017

Yang menyatakan,

Ziana Walida
NIM. 13230033





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Ziana Walida

Nim : 13230033

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul skripsi : Manajemen Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Pro Dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan Babi Di Sidomulyo Godean Sleman).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pengembangan masyarakat Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

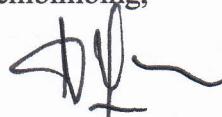
Yogyakarta, 3 April 2017

Mengetahui,



Dr. Pajar H. Indra Jaya S. Sos. M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing,


Dr. Abdur Rozaki, M.Si.
NIP. 19750701 200501 1007

Halaman Persembahan

Sekripsi ini penulis persembahkan untuk

Kedua orang tuaku dan

Almamaterku

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



MOTTO

Hidup Ini Memilih Dan Merelakan¹

(Ketika Hidup Dihadapkan Diantara Persoalan Yang Menentukan Nasib)

Orang Sukses Itu

(orang yang dapat melihat jelas target dan impiannya)

Never Say Give Up



¹ Ziana Walida, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji sukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, kerahmatan kepada serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh keberkahan. Solawat serta salam yang tak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi Agung yaitu baginda Rosurullah SAW, beliaulah yang telah membawa uamat muslim pada zaman yang penuh dengan cahaya kerahmatan beliau juga merupakan tauladan bagi umat muslim.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis menemukan banyak kendala-kendala akan tetapi berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai pada waktunya. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam dalam-dalam nya kepada:

1. Bapak Prof. Drs Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajaran pejabatnya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indara Jaya S.Sos, M.Si. selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdur Razaki, S. Ag, M.Si selaku dosen pembimbing akademik dan sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang secara

ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan dan kritikan demi membangun keilmuan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua kebaikan bapak dibalas oleh yang Maha kuasa dan semoga keluarga besar bapak selalu di berikan kesehatan dan keselamatan, Amiiin.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya untuk dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pada penulis, sehingga ilmu yang penulis dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat, mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan. Amiiin
6. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya staff Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah membantu penulis dalam kelancaran administrasi selama menempuh pendidikan strata 1. sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
7. Kedua Orang tua penulis, Bapak Ahmad Yani serta Ibu Musyarofah yang tiada henti dan tak pernah leleh mendoakan, menyemangati, dan memberikan ketulusan kasih sayang dan cinta yang tak pernah rapuh yang di berikan kepada penulis. Atas doa dari Bapak Ibu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

8. Kepada kakaku tercinta Muhammad Rifki Ridlo yang selalu memberikan motivasi, semangat dan perhatian yang lebih kepada adekmu yang sangat manja ini. Kepada adekku tercinta Zahra Silvia yang selalu menemaniku dalam menulis dan menghibur penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku (aska, Zifa, Fitri, Kina, Agus, Faisal, Zen, Cindi, Yeni, Ridwan, Anggi) yang selalu menemaniku dalam proses skripsi ini, selalu bersamaku baik senang maupun sedih, tanpa kalian hari-hariku tak akan berwarna.
10. Kepada teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam satu angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, semoga cita-cita kita akan segera terwujud.
11. Kepada Kepala Desa Sidomulyo dan seluruh Staff desa yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Yang telah meluangkan waktunya dan tak pernah lelah memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan.
12. Kepada seluruh para peternak babi dan masyarakat sekitar yang tak pernah bosan menceritakan pristiwa yang ada di Gancahan VIII.
13. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini, semoga Allah membela kebaikan kalian semua.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan namun penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu tri drama perguruan tinggi.

Akhir kata dari penulis jika penelitian ini banyak kesalahan dalam menulis atau menyebutkan nama, penulis sangat memohon maaf atas ketidak sengajaan tersebut. Karena manusia tak luput dari salah dan kehilafan. Sekian.

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Penulis

Ziana Walida
Nim. 13230033

ABSTRAK

ZIANA WALIDA. *Manajemen Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Pro Dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan Babi Di Masyarakat Sidomulyo Godean Sleman)* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Suanan Kalijaga 2017.

Penelitian ini meneliti tentang konflik peternakan babi yang terjadi di Dusun gancahan VIII Sidomulyo Godean Sleman. Konflik ini terjadi antara warga yang pro terhadap peternakan babi dan warga yang kontra terhadap peternakan babi. Oleh karena itu peneliti mengambil 3 rumusan masalah sebagai berikut: (1) latar belakang peternakan babi, (2) respon masyarakat terkait peternakan babi. dan (3) bagaimana masyarakat Gancahan memanajemen konflik tersebut?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam kepada narasumber dan berada lebih lama di lapangan untuk menggali informasi serta mengamati kondisi sosial di Gancahan VIII. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teori yang digunakan yaitu ekonomi politik dari Coleman, manajemen konflik dari Wirawan dan bisnis Islam dari Asy'ari.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa peternakan di Gancahan VIII sudah berlangsung sejak lama, dan masyarakat melakukan bisnis babi karena meneruskan bisnis orang tuannya, selain itu adanya solidaritas antar peternak babi dan juga tengkulak babi. Masyarakat ikut-ikutan beternak babi karena tergiur keuntungannya yang besar dan cepat sedangkan pengeluaran untuk modal sangatlah minim. Hasil yang kedua yaitu, respon positif diutarakan pada semua peternak babi baik muslim maupun non muslim, karena peternakan babi ini sangat membantu perekonomian mereka. Sedangkan respon negatif diutarakan pada masyarakat yang terganggu dengan adanya peternakan babi ini, baik muslim dan nonmuslim, karena peternakan limbah peternakan babi sangat mengganggu aktifitas warga, mencemari lingkungan. Hasil yang ketiga yaitu, masyarakat melakukan kompromi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat masih boleh melakukan ternak babi dengan catatan kandang babi harus berada di tepi-tepi sungai dan masyarakat menginginkan pembuatan septic tank untuk penampungan limbah, namun saran untuk membuat septic tank juga diabaikan oleh sebagian besar peternak, sehingga konflik semakin memanas dan terjadi penutupan. Hingga sekarang pihak-pihak yang terlibat konflik masih belum sepenuhnya akur. Penutupan kandanga hanya berada di RT 07 saja, karena warga dari RT tersebut berteriak untuk menutup peternakan disana.

Kata kunci: peternakan babi, lingkungan, konflik, pilihan rasional

DAFTAR ISI

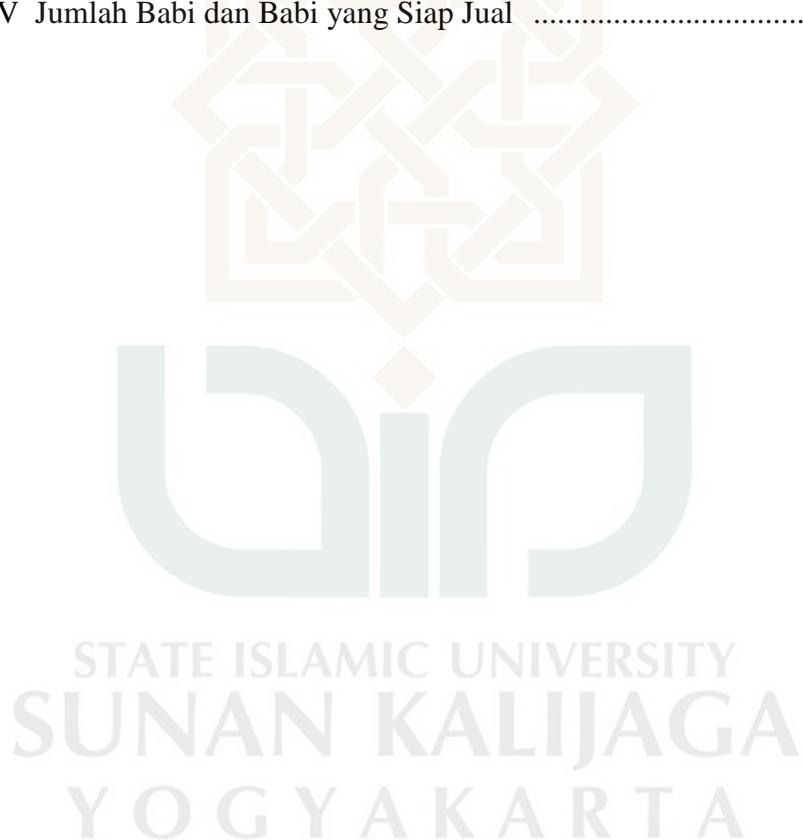
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BABI: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Kerangka Teori.....	20
H. Metode Penelitian.....	34
I. Sistematika Pembahasan	40
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA SIDOMULYO DUSUN GANCAHAN	
VIII	41
A. Kondisi Geografi	41
B. Kondisi Sosial dan Budaya	43
C. Kondisi Keagamaan	45
D. Kondisi Ekonomi	47

BAB III: PROFIL BISNIS PETRENAKAN BABI, RESPON MASYARAKAT DAN MANAJEMEN KONFLIK	49
A. Profil Bisnis Peternakan Babi	51
1. Sejarah Bisnis Peternakan Babi.....	51
2. Peternakan Babi Di Dusun Ganahan VIII	56
3. Jaringan pemasaran	71
B. Respon Masyarakat	83
C. Perselisihan warga terhadap keberadaan peternakan babi	100
D. Proses Terjadinya Konflik.....	113
E. Pilihan rasional bagi masyarakat.....	117
F. Konflik Kepentingan.....	131
G. Dalam pandangan agama	139
BAB IV: PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I Jumlah Penduduk Dusun Gancahan VIII	43
Tabel II Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	47
Tabel III Produksi dan Jumlah Usaha Di Kab. Sleman 2015	57
Tabel IV Jumlah Babi Di Enam Kab. Yogyakarta Tahun 2015	57
Tabel V Jumlah Babi dan Babi yang Siap Jual	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta desa sidomulyo Godean	42
Gambar 2. Kandang babi.....	64
Gambar 3. Makanan babi	65
Gambar 4. Sisa makanan hotel dan restoran untuk babi	68
Gambar 5. Anakan babi atau genjik.....	70
Gambar 6. Babi yang telah siap panen	71
Gambar 7. Pengangkutan babi	73
Gambar 8. Bronjong	74
Gambar 9. Proses pengangkutan babi dari peternak	75
Gambar 10. truk pengangkut babi	77
Gambar 11. Jarak rumah ibu susi dengan kandang babi.....	96
Gambar 12. Penumpukan makanan babi di pinggir jalan	97
Gambar 13. Aliran sungai	107
Gambar 14. Septic tank	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “*Manajemen Pengembangan Masyarakat Studi Kasus Pro Dan Kontra Dalam Bisnis Peternakan Babi Di Masyarakat Desa Sidomulyo Godean Sleman*”. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul di atas. Peneliti akan menggunakan pemaknaan setiap kata per kata yang diambil dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Setelah menjabarkan makna kata per kata, peneliti akan menyimpulkan sehingga dapat memberikan batasan-batasan penelitian yang dimaksud.

1. Manajemen

Kata manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu sebuah proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran atau sebuah kegiatan yang mencangkup perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian barang atau bahan sampai ketempat penyimpanannya¹. Seorang hali menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses peencanaan , pengorganisasian kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DepDikBud), *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), hlm 553.

pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diteapkan sebelumnya.²

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat atau yang biasa dikenal dengan *Community development* adalah suatu kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk meningkatkan akses masyarakat guna mencapai keadaan sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik³.

Sedangkan arti dari pengembangan dan masyarakat secara terpisah yaitu pengembangan atau pembangunan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sedangkan masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki tujuan untuk hidup⁴.

Pengembangan masyarakat juga bisa di artikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan kekuatan diri dalam pengembangan potensi dan kemampuan, pengetahuan, dan sumberdaya yang ada unuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri. Beberapa pakar terkenal berpandangan bahwa pengembangan masyarakat dapat membantu menyelesaikan masalah, problem dan isu-isu

² Lihat A. F. Stoner dalam Edi Santosa dan Lilin Budiati, *manajeme konflik*, (universitas terbuka, Banten, 2014) hlm 1.3.

³ Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode Dan Teknik Pengelolaan Community Development*, (Jakarta: CSD, 2008) hlm 33.

⁴ Abdur Rozaki, *Manajemen Pengembangan Masyarakat*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014) hlm 7.

yang penting untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kondisi masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan kultural secara konvensional oleh pemerintah dan pihak lainnya dengan cara yang efektif⁵.

Jadi yang dimaksud pengembangan masyarakat dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan sekelompok manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki agar mencapai kehidupan yang lebih baik.

3. Pro dan Kontra

Pro dalam KBBI yang berarti setuju dengan hasil pemungutan suara adalah 20, dan 10 kontra⁶. Pro juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi manusia yang menunjukkan sifat baik, positif atau setuju dengan suatu hal kegiatan. Sedangkan Kontra dalam KBBI diartikan sebagai keadaan tidak setuju, dalam keadaan menentang, dan biasa ditemukan dalam sebuah masalah⁷. Selain definisi dari KBBI, kontra juga bisa dimaknai dengan suatu reaksi manusia yang menunjukkan sifat negatif, karena adanya ketidak setujuan dengan suatu hal.

Jadi yang dimaksud pro dalam penelitian ini adalah reaksi masyarakat yang menunjukkan sifat positif atau setuju dengan adanya bisnis peternakan babi di Dusun Gancahan VIII Desa Sidomulyo Godean

⁵ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) hlm 30, 32.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DepDikBud), *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), hlm 701.

⁷ *Ibid.*, hlm 458.

Sleman. Sedangkan Kontra dalam penelitian ini adalah adanya reaksi masyarakat yang menunjukan sikap tidak setuju atau menentang dengan adanya bisnis peternakan babi.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “ *Manajemen Pengembangan Masyarakat: Studi Kasus Pro Kontra dalam Bisnis Peternakan Babi di Masyarakat Gancahan VIII Sidomulyo Godean Sleman*” adalah proses perencanaan yang terorganisir dengan menggerakan segala potensi atau sumber daya yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi sosial di masyarakat Dusun Gancahan VIII terkait dengan adanya warga yang pro dan kontra terhadap peternakan babi, sehingga kembali tercipta bisnis yang harmoni.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan sebutan Negara Agraris. Sebagian besar penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bekerja di sektor agraris atau di bidang pertanian. Pertanian memiliki arti yang sangat luas yaitu semua kegiatan yang mencangkup pertanian (tanaman pangan dan horticultural), perkebunan, perhutanan, peternakan dan perikanan⁸. Kabupaten Sleman merupakan daerah Penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar dalam bidang pertanian, yaitu sebesar

⁸ Rahardjo, *pengantar sosiologi pedesaan dan pertanian*, (Yogyakata: Gajah Mada University press, 2010) hlm 129-130.

13,15 %. Sementara itu, presentase penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mencapai 13,01 % dari jumlah penduduk 1.065.984 jiwa⁹.

Ketersediaan lahan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh pada sektor agraris, jika lahan menyempit maka orang yang bekerja di sektor agraris akan memaksimalkan lahan yang ada, tetapi biasanya ada sebagian orang yang malah mengabaikan kondisi lingkungan demi hasil yang besar. Indonesia sendiri pertambahan luas lahan pertanian tidak beriringan dengan pertambahan jumlah penduduk sehingga sangat berpotensi menimbulkan masalah. Total luas lahan pertanian di DIY adalah 318.580 hektar, sedangkan khusus untuk Kabupaten Sleman hanya 57.482 hektar, terluas nomor tiga setelah Gunungkidul dan Kulonprogo¹⁰. Luas lahan untuk bercocok tanam atau luas sawah dan perkebunan tentu saja lebih besar dari pada peternakan. Peternakan tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas. Untuk peternakan didominasi oleh ayam ras, kambing dan domba, sapi, dan babi. Jumlah babi termasuk kecil karena hanya ada di tempat-tempat tertentu saja yang terdapat peternakan babi. Di Kabupaten Sleman terkonsentrasi di Kecamatan Godean, yang terhubung dengan peternakan babi di Kabupaten Bantul yaitu Kasihan dan Srandakan. Godean dan Srandakan jika dilihat dari sejarahnya, sudah sejak

⁹ Tobari, *Sector Pertanian Penyumbang PDRB Terbesar Di Kabupaten Sleman*, <http://infopublik.id/read/151216/Sektor-pertanian-penyumbang-pdrb-terbesar-di-kabupaten-sleman-.html> diakses pada tanggal 13 Januari 2017 pukul 16:45.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi DIY Yogyakarta, *Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (hektar), 2015/ Human Development Index by Component and Regency/City in D I Yogyakarta (hectares), 2015* <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/54> diakses tanggal 24 Desember 2016.

zaman dahulu kultur masyarakat setempat beternak babi, sedangkan Kasihan karena lebih dekat dengan Godean, sehingga transportasi dari peternakan babi lebih lancar. Selain karena alasan tersebut, dalam beternak babi juga harus mendapat izin dari warga setempat, karena nanti berkaitan dengan gangguan yang berlangsung selama berjalannya ternak babi¹¹.

Di Kecamatan Godean sendiri, peternakan babi tersebar diberbagai desa, salah satunya di Dusun Gancahan VIII Desa Sidomulyo. Sudah sejak dahulu, masyarakat di sini beternak babi, kira-kira mulai zaman penjajahan Jepang dan Belanda. Bisnis babi di Godean bisa bertahan karena tetap tingginya permintaan daging babi, mereka juga mempunyai paguyuban peternak babi, selain itu ternak babi tidak memerlukan modal yang besar, namun keuntungan yang didapat dari beternak babi ini sangat besar.

Bisnis peternakan babi menjadi pekerjaan utama dan sampingan bagi sebagian masyarakat, namun pendapatan yang didapat dari bisnis ternak babi ini lebih besar dari pada pekerjaan utamanya, khususnya masyarakat nonmuslim yang sudah turun-temurun beternak babi di Kec.Godean. Demi mendapatkan keuntungan yang besar dalam bisnis ternak babi maka ternyata ada sebagian warga yang melakukan ternak tidak secara baik. Diantaranya yaitu membuang limbah ke sungai dan terlalu dekat dengan rumah warga serta bahkan belum memiliki izin gangguan.

¹¹Nina Atmasari, *Ternak Babi Dua Kecamatan Jadi Sentra Ternak Babi*, <http://www.harianjogja.com/baca/2016/01/29/ternak-babi-dua-kecamatan-jadi-sentra-peternakan-babi-685846> diakses tanggal 24 Desember 2016.

Di Dusun Gancahan VIII sendiri, sekarang setidaknya terdapat 60-65 warga peternak babi, lima warga diantaranya adalah peternak babi besar dengan memiliki lebih dari 100 ekor babi dalam ternakannya. Bisnis ini menjadi profesi bagi masyarakat Dusun Gancahan VIII, terutama bagi masyarakat nonmuslim. Ternyata dikemudian hari masyarakat Dusun Gancahan VIII yang muslim juga ikut terlibat dalam bisnis ini. Babi-babi dari Dusun Gancahan VIII sebagian kecil dikonsumsi sendiri dan sebagian besar diambil oleh tengkulak untuk disalurkan dibeberapa kota besar di Indonesia untuk mencukupi kebutuhan daging babi, seperti: Surabaya, Jakarta, Bali dan Semarang¹².

Walaupun sebagian ada warga muslim yang terlibat dalam bisnis babi, ternyata ada juga sebagian warga yang tidak suka dengan adanya bisnis babi tersebut. Peternakan babi menghasilkan limbah dan polusi berupa bau busuk, munculnya lalat-lalat di permukiman, tercemarnya air sungai, terjadi kebisingan suara dan terlalu dekatnya kandang babi dengan permukiman warga. Selain itu babi adalah hewan yang diharamkan dalam agama islam, haram baik dikonsumsi maupun diperjual belikan, begitu juga dengan limbahnya yang dalam ajaran islam tergolong sebagai Najis Mugholadhol, yakni najis yang diqiaskan seperti najis anjing¹³. Oleh karena itu dari berbagai permasalahan di atas menyebabkan pro dan kontra di masyarakat Desa Didomulyo khususnya di Dusun Gancahan VIII terkait

¹² Wawancara dengan Bpk A.S Widodo, Salah Satu Warga Peternak Babi Gancahan VIII, 15 Desember 2016.

¹³ Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, (Bogor: P.T. Berkat Mulia Insani, 2016) hlm 95.

ternak babi. Di Dusun Gancahan VIII, sempat ada beberapa kali penolakan dari warga terkait dengan limbah babi yang meresahkan warga. Limbah babi dibuang ke sungai-sungai kecil lalu masuk ke sungai besar¹⁴. Hal ini tentunya akan menjadi masalah sosial yaitu terpecahnya warga pro dan warga kontra terhadap peternakan babi.

Menurut Camat Godean, Ahmad Yuno Nurkaryadi, suburnya peternakan babi di Kec. Godean tidak diiringi dengan pengurusan izin oleh peternak, terutama adalah izin gangguan (HO) *Hinder Ordonantie*. Pihak kecamatan juga belum mengantongi jumlah pasti peternak babi yang ada di Kec. Godean, tidak terdatanya karena jumlahnya terus mengalami perubahan termasuk pemiliknya. Menurut Kasi Penegakan Perundang-undangan Satpol PP Sleman, Rusdi Rais, belum ada peraturan yang secara spesifik mengatur tentang peternakan babi. Tetapi akan ditindak jika ada yang meresahkan warga lainnya¹⁵.

Pada tahun 2014 mulai muncul permasalahan silam munculah permasalahan sosial yaitu perselisihan antara masyarakat pro dan masyarakat kontra terkait dengan lokasi kandang babi salah satu warga yang bermasalah, yaitu terlalu dekat dengan jalan raya sehingga bau busuk dari limbah babi mengganggu warga yang lalu lalang di jalan. Beberapa warga setempat telah memberikan teguran kepada pemilik kandang,

¹⁴Tribun Jogja, *Peternakan babi di Godean Tak Kantongi Izin*, <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/05/peternakan-babi-di-godean-tak-kantongi-izin> diakses 20 Desember 2016.

¹⁵Tribun Jogja, *Peternakan Babi di Godean Tak Kantongi Izin*, <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/05/peternakan-babi-di-godean-tak-kantongi-izin> diakses tanggal 15 januari 2017.

namun tidak dihiraukan. Sedangkan pemilik kandang malah memperluas kandangnya, hal ini membuat warga semakin marah, kemudian warga melakukan penggusuran¹⁶. Permasalahan ini membesar di tahun 2014 karen aselama ini mereka yang merasa terganggu hanya diam saja, mereka merasa tidak enak jika mengusik pekerjaan tetangganya.

Pada hari jum'at, 22 januari 2016, terjadi perseteruan antara warga dusun Gancahan VIII dengan peternak babi, hal ini terjadi karena warga Dusun Gancahan VIII merasa terbohongi karena peternak babi telah mengingkari janji mereka dengan pembuatan *septic tank* untuk penampungan limbah babi. Sebenarnya konflik sosial ini telah berlangsung sejak setahun silam karena penolakan warga, dan puncaknya terjadi bulan januari 2016. Bahkan masih banyak peternak babi yang masih membuang limbahnya sembarangan dan akhirnya lingkungan di Dusun Gancahan VIII tercemar dan menjadi kurang sehat, peternak membiarkan limbah terbuang di aliran irigasi yang menyebar ke permukiman penduduk. Selain itu limbah babi telah mamasuki sawah-sawah warga dan akibatnya irigasi terlihat sangat menjijihkan. Salah satu warga Dusun Gancahan VIII mengatakan ternak babi ini sudah berlangsung sekian lama dan mengakibatkan lingkunagan menjadi kotor, bahkan dari pihak Badan Lingkungan Hidup (BLH) sleman telah menegur para peternak babi agar

¹⁶ Wawancara dengan Bpk A.S Widodo, Salah Satu Warga Peternak Babi Gancahan VIII, 15 Desember 2016.

segera ditutup, apalagi peternak babi ini tidak memiliki izin atau bisa dikatakan ilegal¹⁷.

Belakangan ini diketahui bahwa bukan hanya warga sekitar yang memiliki ternak babi, tetapi juga dari pihak luar yang menyewa tanah di Gancahan untuk ternak babi. Warga Dusun Gancahan VIII melakukan desakan kepada pemerintahan Kabupaten Sleman agar segera menutup peternak babi. Warga Dusun Gancahan VIII tidak ingin lingkungannya kotor, karena mereka akan mengadakan pengajian akbar yang akan dihadiri sekitar 5000 jamaah, karena peternakan ini ilegal maka pemerintahan kabupaten Sleman setuju akan aduan warga Dusun Gancahan VIII terkait akan dilakukan penutupan peternakan babi, dan kepala Satpol PP Sleman, Drs Joko Suprianto memberikan peringatan kepada pemilik ternak babi agar memindahkan peternakannya di kawasan yang telah disediakan pemerintah yaitu di Bulak Siwaung, pemerintah memberikan waktu tenggang sampai 24 Januari 2016 untuk direlokasikan. Jika tiba tanggal 24 januari 2016 masih ada warga yang memiliki ternak babi maka petugas Satpol PP akan menutup secara paksa peternakan babi. Kesepakatan tersebut merupakan hasil pertemuan yang juga dihadiri oleh kuasa hukum peternak. Rusdi Rais juga menegaskan bahwa penutupan kandang babi di Gancahan VIII telah melalui proses panjang dan sesuai prosedur, selain tidak memiliki izin, area peternakan itu menimbulkan

¹⁷ Sunartono, *Polemik Kandang Babi: KandangBabi di Sidomulyo Dikosongkan* <http://m.harianjogja.com/baca/2016/01/23/polemik-kandang-babi-kandang-babi-di-sidomulyo-dikosongkan-683689> diakses pada tanggal 19 Januari 2017.

protes warga. Pada hari Minggu 24 Januari 2016, masyarakat muslim yang menolak peternakan babi di Gancahan melaksanakan acara puncak dari serangkaian acara yang dilakukan untuk menutup peternakan babi. Tabligh akbar ini diusung oleh Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK) dan Angkatan Muda Forum Umat Islam (AM-FUI). Acara ini dihadiri oleh berbagai tokoh masyarakat setempat dan juga dari aparat kecamatan Godean¹⁸.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan latar belakang peternakan babi di Godean dan juga respon masyarakat sekitarnya, dan bagaimana masyarakat menyelesaikan konflik tersebut, Sebagaimana kita ketahui bahwa di Gancahan VIII sudah beberapa kali terjadi ancaman penutupan paksa oleh warga yang kontra terhadap peternakan babi. Dengan temuan yang sudah peneliti tuliskan di latar belakang, maka menjadi menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam, sehingga bisa diketahui bagaimana masyarakat memanajemen sebuah konflik yang terjadi terkait dengan pro dan kontra bisnis peternakan babi.

¹⁸ Muhammad Irfan, *Pemda Sleman dan Umat Islam Tutup Peternakan Babi Tak Berizin* <https://m.kiblat.net/2016/01/24/pemda-sleman-dan-umat-islam-tutup-peternakan-babi-tak-berizin/> diakses pada tanggal 19 januari 2017.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti membuat dua rumusan masalah yang menurut peneliti akan menjawab berbagai keresahan dari latarbelakang di atas:

1. Apa yang melatar belakangi bisnis peternakan babi di dusun Gancahan VIII Sidomulyo Godean Sleman?
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar, baik masyarakat muslim maupun masyarakat non muslim terkait peternakan babi tersebut?
3. Bagaimana masyarakat Gancahan VIII menyelesaikan konflik tersebut?



D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk mengetahui latar belakang atau sejarahnya peternakan babi di Godean. Data awal menunjukkan bahwa peternakan babi sudah ada sejak penjajahan. Latar belakang peternakan babi di Godean bisa bertahan hingga sekarang tentunya sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kedua, mengetahui lebih jauh lagi respon masyarakat yang sesungguhnya terhadap peternakan babi, terutama alasan mengapa masyarakat ada yang pro dan juga kontra. Kemudian bagaimana mereka mengatur konflik tersebut, Sehingga tercipta suasana bisnis yang harmoni di tengah-tengah masyarakat. Bisnis yang tidak harmonis akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang terhambat, sehingga pembangunan di wilayah tersebut tidak berhasil dengan baik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memotivasi para peternak babi di Gancahan dengan mengetahui sejarah panjang peternakan babi di daerahnya. Sejarah dapat menjadi penyemangat atau meluruskan kembali pengetahuan masyarakat yang belum tahu mengenai sejarah peternakan babi.

Manfaat yang kedua adalah masyarakat bisa bersatu dalam harmoni. Masyarakat berada dalam bisnis yang sehat, saling menguntungkan satu

sama lain dan tidak merugikan pihak lainnya. Bukan hal yang mudah untuk menyatukan masyarakat yang sudah pro dan kontra terhadap suatu hal, apalagi sudah berlangsung lama. Dengan masyarakat bersatu maka pembangunan akan lebih terarah dan berdampak baik terhadap masyarakat luas.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan *novelty*, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

Pertama, buku yang berjudul Manajemen Konflik (konflik perubahan dan pengembangan) yang ditulis oleh Winardi, buku ini berisi tentang bagaimana mengelola konflik dalam organisasi, memanage konflik dalam organisasi. Dalam buku ini di jelaskan konflik tidak selalu membawa dampak yang negative, namun dengan adanya sebuah konflik dapat membawa perubahan yang lebih baik dalam perkembangan organisasi. Setiap manajer jika ingin mengembangkan organisasinya maka harus memahami beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya sebuah konflik, baik konflik individu, perorangan, maupun antar kelompok. Dengan mengetahui faktor timbulnya konflik maka akan lebih mudah untuk menyelesaiakannya. Dengan mempelajari manajemen konflik maka akan membawa pada perubahan dan perkembangan, di samping itu kita

juga harus memahami aspek-aspek yang lain seperti skologis, sosiologis, ekonomi atau aspek lain yang berkaitan dengannya¹⁹

Kedua, Buku yang berjudul *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, yang ditulis oleh Dr. Erwandi Tarmizi, MA, buku ini menjelaskan seputar harta haram hasil muamalat yang tidak sehat, harta haram hasil penjualan najis, larangan bagi setiap muslim untuk mengonsumsi dan meperjualbelikan anjing dan babi. Dalam buku ini dijelaskan bahwa babi dan anjing adalah sama, keduanya memiliki najis yang besar, dan keduanya haram untuk dikonsumsi karena najis. Jika daging babi termasuk najis berat maka organ yang lainnya juga termasuk berat, dan larangan untuk memasukan babi ke tubuh manusia seperti masuknya insulin babi ketubuh manusia, begitu juga haram bagi setiap muslim untuk memperjual belikannya²⁰.

Ketiga, Buku yang berjudul *Cara Mudah Untung Besar dari Beternak Babi*, yang ditulis oleh drh. Wheindrata HS. Sp.W, buku ini berisi tentang: memelihara ternak babi untuk menggemukan babi dengan cara komersil, memilih lokasi kandang yang baik dan ideal, teknik pembibitan pada ternak babi dan kiat mengenali anak babi sehat atau sakit, mengenali dan mencegah 25 penyakit inveksi pada babi dengan tuntas.

¹⁹ Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan Dan Pengembangan)*, (Bandung, Mandar Maju, 1994).

²⁰ Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer* (Bogor: P.T Berkat Mulia Insani, 2016).

Dalam buku ini masih belum ada cara penanganan limbah babi yang juga akan menimbulkan penyakit pada makhluk hidup lainnya²¹.

Keempat, Thesis Purnama, Tio Weni, dari Fakultas Ilmu Social Universitas Negri Yogyakarta yang berjudul “*Dampak peternakan babi terhadap kualitas air tanah di desa ambarketawang kecamatan gamping kabupaten sleman*” penelitian ini membahas tentang karakteristik limbah peternakan babi, kualitas air tanah dan penanganan limbah babi di desa Ambarketawang Kecamatan Gamping. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah kualitas air tanah di sekitar peternakan babi yang melebihi standar baku mutu air, sempel air yang berada di sekitar peternakan adalah bau, rasa besi, mangan, nitrat dan coliform. Air tanah yang berada di desa Ambarketawang tidak layak untuk memenuhi kebutuhan air bersih karena beberapa parameter melebihi standar baku air tanah. Penanganan air limbah peternakan babi di daerah Ambarketawang belum maksimal karena air tersebut hanya ditampung di tempat penampungan ditanah dan jika air sudah penuh akan digali dialirkan kesungai-sungai²². Letak perbedaan thesis ini dengan penelitian penulis adalah kefokusan dan lokasi penelitian, kefokusan pada penelitian ini adalah tentang kualitas air tanah karena dampak dari limbah peternakan babi yang berlokasi di Desa Ambarketawang Dan Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Sedangkan penelitian peneliti berfokuskan pada pro

²¹ Wheindrata, *Cara Mudah Untung Besar Dari Ternak Babi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

²²Thesis, Purnama Tio Weni, *Dampak Peternakan Babi Terhadap Kualitas Air Tanah Didesa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*, 2013.

dan kontra dalam bisnis peternakan babi yang berlokasi di dusun Gancahan VIII desa Sidomul kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Kelima, skripsi Mawa'da Rahman dari jurusan sosial ekonomi peternakan fakultas peternakan Universitas Hasanudin Makassar yang berjudul “persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Kampong Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Makasar”. Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak babi di Kampong Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Makasar, jenis penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif, dan hasil dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Kampong Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Makasar skor tertinggi yaitu 1344 yang berada pada katagori yang terganggu. Hal ini menunjukan bahwa responden merasa terganggu dengan keberadaan ternak babi di tenah-tengah permukiman warga²³. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kefokusana dan lokasi penelitian, yang mana kefokusana dari penelitian ini adalah membahas persepsi masyarakat terhadap ternak babi yang berada di kampong Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Makasar. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada bagaimana masyarakat mengelola situasi sosial agar

²³ Skripsi, Mawa'da Rahman, *persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di kampong katimbang kelurahan paccerakkang kecamatan biringkanaya makasar*, 2012.

tidak terjadi sebuah konflik di Desa sidomulyo kecamatan Godean kabupaten sleman khususnya di dusun Gancahan VIII.

Keenam, skripsi Firdausi Nuzula, dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Manajemen Konflik Pondok Pesantren Nurul Umah Putri Kota Gede Yogyakarta*”. Skripsi ini membebas tentang pelaksanaan manajemen konflik yang ada di pondok nurul umah, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menuntukan bahwa terdapat lima jenis konflik di Pondok Pesantren Nurul Umah, diantaranya yaitu konflik interpersonal, konflik intrapersonal, konflik individu-kelompok, konflik kelompok-kelompok, dan konflik antra organisasi. Manajemen konflik yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Umah yaitu berupa strategi konflik, penekanan konflik, dan penyelesaian konflik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada subjek dan objeknya penelitian penulis berfokus pada pengembangan masyarakat dengan memenej sebuah konflik yang ada di masyarakat²⁴.

Ketujuh, Skripsi Fatimah Samosir, dari jurusan studi peternakan fakultas Peternakan, Universitas Hasanudin Makassar yang berjudul “Adaptasi masyarakat terhadap keberadaan usaha ternak babi di Kampong Campagaya RW 3 RT A Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakukang

²⁴ Skripsi, Firdausi Nuzula, *Manajemen Konflik Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri*, Kota Gede Yogyakarta 2014.

Kota Makassar". Penelitian ini membahas tentang tingkat adaptasi masyarakat terhadap peternakan babi di daerah tersebut, adaptasi dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bau, suara, lama bermukim dan keterlibatan masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan babi. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat adaptasi masyarakat terhadap bau, suara, lama pemukiman berada dalam katagori sedang atau dalam katagori tinggi/tidak mengganggu²⁵. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kefokusannya dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini fokus pada Adaptasi masyarakat terhadap keberadaan usaha ternak babi yang berada di lokasi Kampong Campagaya RW 3 RT A Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakukang Kota Makassar, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu pada bagaimana masyarakat mengelola isu-isu sosial yang berpotensi menjadi konflik agar tidak membesar sehingga mempengaruhi kehidupan sosial yang berada di Dusun Gancahan VIII desa Sidomulyo Kecamatan Godean kabupaten Sleman.

Dari berbagai referensi penelitian di atas dan juga penelitian lainnya yang berkaitan dengan manajemen penegembangan Masyarakat dalam pro kontra bisnis peternakan babi yang ada di Desa Sidomulyo Godean Sleman, dari referensi diatas sebagian besar membahas tentang dampak dari limbah babi, hukum mengkonsums, kesehatan dengan adanya ternak babi, menejemen pengembangan SDM dalam perusahaan. Peneliti belum

²⁵ Skripsi, Fatimah Samosir, *Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Ternak Babi Di Kampong Campagaya RW 3 RT A Kelurahan Panaikang Kecamatan Panakukangkota Makassar*, 2016.

menemukan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat dalam memenuhi sebuah konflik pada bisnis peternakan babi yang ada di Desa Sidomulyo Godean Sleman. Dengan perbedaan yang cukup jauh, dan sepertinya belum ada penelitian yang sejenis dengan penelitian saya, yaitu tentang pengembangan masyarakat dalam memenuhi sebuah konflik pada bisnis peternakan babi, maka saya rasa penelitian ini layak untuk dilanjutkan untuk membuka pengetahuan baru yang belum terungkap dari konflik tersembunyi peternakan babi, khususnya di Desa Sidomulyo Godean Sleman.

G. Kerangka Teori

Pada penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu *pertama*, teori tentang ekonomi politik yang menggunakan teori dari James S. Coleman (1990) yaitu teori pilihan rasional. *kedua*, teori tentang hukum-hukum bisnis Islam menggunakan teorinya Prof. Dr. Musa Asy'arie. *Ketiga*, teori tentang Manajemen Konflik yang ditulis oleh Wirawan dalam buku konflik dan manajemen konflik.

Teori Pertama, teori ekonomi politik: Pilihan Rasional. Pilihan rasional (*rational choice*) berasal dari ilmu ekonomi neoklasik, teori rasional pilihan lebih mengfokuskan diri pada aktor. Disini aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai sebuah tujuan atau sebuah maksud tertentu, yang artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Manusia atau aktor juga

mempunyai sebuah pilihan atau pun keperluan sesuai yang ia butuhkan namun pada teori pilihan tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah kepentingan atau motif yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor²⁶.

Dalam teori pilihan rasional Coleman, ada dua unsur utama yakni aktor dan sumber daya. Aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan. Sumber daya yaitu sesuatu yang menarik perhatian dari actor dan dapat dikontrol oleh aktor. Basis minimal untuk system social tindakan ini adalah dua orang aktor yang masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan oleh orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan. Masing-masing aktor bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka²⁷.

Kemudian, ada dua hal pula yang menyebabkan individu mengambil suatu tindakan, yang dikatakan sebagai dua pemaksa utama suatu tindakan. pertama adalah keterbatasan sumber. Aktor memiliki sumber dan akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Semakin besar dan banyak sumber daya yang dimiliki oleh aktor, maka aktor akan semakin mudah

²⁶George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Prenada Media, 2007). hlm 357.

²⁷ *Ibid.*, hlm 394.

untuk mencapai tujuannya. Begitu juga sebaliknya, jika sumberdaya yang dimilikinya kecil maka akan susah untuk mencapai tujuannya bahkan mustahil. Dalam pengejaran untuk mencapai tujuannya, aktor memperhitungkan besarnya biaya untuk melakukan tindakan selanjutnya yang sangat menarik yang tak jadi dilakukannya. Aktor memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai sangat tinggi bila sumberdayanya tidak memadai, bila peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan berikutnya yang sangat bernilai. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maskimal, dan tujuan mungkin meliputi penilaian gabungan antara peluang untuk mencapai tujuan utama dan apa yang telah dicapai pada peluang yang tersedia untuk mencapai tujuan kedua yang paling bernilai²⁸.

Sumber pemaksa kedua adalah lembaga sosial. Lembaga sosial tempat aktor berada dapat menghambat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Aktor akan dipengaruhi atau terikat oleh sejumlah aturan permainan yang telah didapatnya sejak kecil, seperti aturan keluarga, aturan sekolah, hukum dan peraturan, dan kebijakan lembaga sosial lainnya. Hambatan kelembagaan ini menyediakan sanksi positif maupun negatif yang membantu mendorong aktor untuk melakukan tindakan tertentu dan menghindarkan melakukan tindakan yang lainnya²⁹.

²⁸ *Ibid.*, hlm 357.

²⁹ *Ibid.*, hlm 358.

Teori kedua, Hukum Bisnis Islam. Dalam pandangan Islam, manusia pada dasarnya bersaudara karena berasal dari jiwa yang satu dan menjadi umat yang satu untuk mengembangkan kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat an-nisa, Ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُفُسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسْأَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: 1)

Yang artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Dan juga sebagaimana di sebutkan pula pada Al-Quran Surat Al-baqorah, Ayat 213 yaitu yang berbunyi:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحُكُمُ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَنَّهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَعْدًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ أَمْنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

{213}

Ayat di atas yang artinya: “*Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perseli-sihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira juga pemberi peringatan, dan Allah menurunkan ber-sama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena deng-ki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendakNya. Dan Allah selalu mem-beri petunjuk orang yang dikehendakiNya kepada jalan yang lurus.*” (Al-Baqarah: 213).

Dari kedua ayat diatas dapat disimpulkan sikap dasar yang harus dikembangkan adalah kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan dan ketajawaan. Anjuran Al-Qur'an untuk menggalang kerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan sekaligus menghindari permusuhan dan perbuatan dosa karena pada kenyataannya kegiatan ekonomi itu tidak bisa dikerjakan sendiri, tetapi di dalamnya selalu melibatkan orang lain. Ini artinya bahwa dalam perekonomian Islam, tidak diperbolehkan adanya persaingan yang tidak sehat, apalagi dengan tujuan mematikan orang lain dan sumber penghidupannya. Persaingan yang sehat ini diperlukan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, bahkan memberikan yang terbaik bagi para

konsumen atau pelanggannya, sebagaimana dituliskan dalam QS al-baqarah ayat148 yang berbunyi ³⁰:

وَلِكُلِّ وَجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَنْقِفُوا الْخَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ayat diatas yang artinya: “*Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*”. (al-baqorah: 148).

Jadi pada intinya, Hukum Bisnis Islam adalah untuk membangun solidaritas sosial yang dianjurkan dalam A-Qur'an sebagai landasan untuk memperkuat solidaritas ekonomi untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan bisnis dalam kebaikan dan ketakwaan, serta untuk menjauhi solidaritas ekonomi untuk perbuatan buruk dan permusuhan dalam persaingan ekonomi dan bisnis yang tidak sehat. Karena itu solidaritas sosial ini menjadi dasar tumbuh kembangnya solidaritas ekonomi. Keanekaragaman dan perbedaan dalam kegiatan ekonomi adalah realitas yang tidak bisa dihindari bahkan seharusnya mendorong untuk melakukan kerjasama dan saling melengkapi³¹. Karena itu setiap usaha untuk mengeksplorasi

³⁰ Musa Asy'arie, *Filsafat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2015) hlm 188.

³¹ *Ibid.*, hlm 189-190.

sumberdaya alam dan lingkungan selalu dianjuran agar tidak merusak sumberdaya alam yang ada dan tetap menjaga keseimbangan alam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-a'raf, Ayat 56 yang artinya: "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).* Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (QS:Al-a'raf: 56)

Teori ketiga, menejemen konflik dari Wirawan yaitu manajemen konflik merupakan suatu proses pihak yang terlibat dalam sebuah konflik atau pihak ketiga menyusun setrategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan sebuah konflik dan menemukan resolusi yang diinginkannya³². Manajemen konflik harus dilakukan secara sistematis atau tertata agar mencapai tujuannya lebih mudah, berikut merupakan tujuan daari manajemen konflik: *pertama*, mencegah gangguan kepada anggota organisasi untuk memfokuskan diri pada visi, misi, dan tujuan organisasi. Konflik dapat saja mengganggu serta mengalihkan energy dan kemampuan masyarakat untuk mencapai visi misi dan tujuan dari kehidupan bermasyarakat di Gancahan VIII. Jika konflik yang ada tidak dimanajemen dengan baik maka konflik akan berubah menjadi destruktif bagi masyarakat, mereka memfokuskan diri pada konflik bukan pada

³² Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, Dan Penelitian*, (Jakarta: salemba humanika) hlm 129.

tujuan dari bermasyarakat. *Kedua*, memahami orang lain dan menghormati keberagaman. Dalam menjalankan kehidupan, seseorang tidak bisa hidup sendiri tanpa campur tangan orang lain. Untuk itu ia perlu memahami karakteristik anggota masyarakat yang berada di dekatnya atau yang terlibat dengan kehidupannya. Ia harus memahami bahwa yang berada di sekitarnya tidak hanya orang yang seperti dirinya, tetapi penuh dengan perbedaan, ada yang berbeda secara keyakinan, kebudayaan, dan juga karakter pribadinya. Tanpa pemahaman yang baik, konflik akan sukar ditangani dan akan sering terjadi. *Ketiga*, meningkatkan kreativitas. Konflik yang terjadi di masyarakat dapat dimanajemeni untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi serta mengembangkan produktifitas jika dimanajemeni dengan baik. Kreatifitas dalam menyelesaikan masalah misalnya, masyarakat peternak babi dan yang terdampak dari peternakan babi dapat mengeluarkan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Kreatifitas dan inovasi ini kemudian dapat mengembangkan produktifitas masyarakat. *Keempat*, meningkatkan keputusan melalui pertimbangan berdasarkan pemikiran berbagai informasi dan sudut pandang. Masyarakat yang terlibat konflik memiliki latarbelakang pendidikan dan pemikiran, jadi masukan alternatif dan keputusan yang diambil dan didukung adalah keputusan yang terbaik. *Kelima*, semua anggota masyarakat harus bekerja bersama, saling mendukung, dan saling membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Konflik yang terjadi harus bisa mengikuti sertakan anggota masyarakat

dalam perancanaan, pelaksanaan serta evaluasi aktifitas yang ada di masyarakat. Kemudian membesarkan hati pra anggota masyarakat bahwa mereka mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan bersama.

Dalam menyelesaikan konflik, ada beberapa tipe gaya dalam menyelesaiannya. Gaya dalam menyelesaikan konflik tersebut dipengaruhi oleh asumsi mengenai konflik, persepsi mengenai penyebab konflik, ekspektasi atas reaksi lawan konfliknya, pola komunikasi dalam interaksi konflik, kekuasaan yang dimiliki, pengalaman dalam menghadapi situasi konflik, sumberdaya yang dimiliki, kecerdasan emosional, kepribadian, budaya organisasi system sosial, prosedur yang mengatur pengambilan keputusan jika terjadi konflik, situasi konflik dan posisi dalam konflik dan keterampilan berkomunikasi.

M. A. Rahim mengeluarkan pendapat tentang gaya manajemen konflik, gaya manajemen konflik Rahim disusun berdasarkan dua dimensi: meperhatikan orang lain dan memperhatikan diri sendiri berdasarkan tinggi rendahnya kedua dimensi tersebut, Rahim mengelompokkan lima jenis manajemen konflik sebagai berikut:

1. **Dominasi:** pihak yang terlibat konflik hanya berupaya memenuhi tujuannya sendiri dan tidak memperhatikan tujuan lawan kofliknya.

2. **Integrasi:** pihak yang terlibat klonflik berusaha menciptakan resolusi koflik yang secara maksimal memenuhi tujuannya sendiri dan tujuan lawan konfliknya.
3. **Kompromi:** gaya ini berada di persimpangan kedua gaya di atas, dimana pengguna gaya ini berusaha memnuhi sebagian tujuannya dan tujuan lawan konfliknya tanpa berusaha memaksimalkannya.
4. **Menghindar:** pihak yang teribat konflik menolak untuk berdiskusi mengenai konflik yang terjadi, ia menolak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan lawan konfliknya.
5. **Menuruti:** pihak yang terlibat konflik mengkombinasikan perhatiannya yang tinggi terhadap lawan konfliknya dengan perhatian yang rendah terhadap dirinya sendiri.

Menurut teori Coleman, ada dua unsur dalam pilihan rasional yaitu actor dan sumber daya. Yang disebut aktor dalam teori ini adalah para peternak babi dan para tengkulak babi, dan yang dimaksud dengan sumberdaya adalah babi itu sendiri, ketersediaan lahan dan modal beternak. Aktor minimal adalah dua orang, kemudian diantara mereka terjadi interaksi yang saling membutuhkan. Sumberdaya yang ada di Gancahan VIII ini yang menyebabkan aktor lain yaitu tengkulak juga ingin menguasainya, maka kemudian keduanya terlibat dalam suatu tindakan saling membutuhkan. Sumberdaya yang dikuasai oleh peternak juga menimbulkan keinginan

pihak lain untuk memilikinya juga, tetapi karena keterbatasan akses yang dimilikinya menyebabkan ia mengurungkan niatnya untuk merealisasikan tujuannya.

Dalam teori Coleman, ada dua hal yang menyebabkan aktor mengambil suatu tindakan, atau dalam bahasa lain adalah dua pemaksa utama yang menyebabkan aktor mengambil tindakan atau keputusan, yaitu keterbatasan sumberdaya dan lembaga sosial. Setiap peternak babi tentunya mempunyai sumberdaya dan akses yang terbatas, yang kadarnya berbeda antara peternak satu dengan peternak yang lain. jika sumberdaya dan akses yang dimilikinya besar, maka peluang untuk peternak, misal untuk mengembangkan bisnisnya, akan terbuka sangat lebar, dan begitu juga sebaliknya. Dalam proses mengejar tujuannya itu aktor juga mempertimbangkan besarnya biaya yang dikeluarkan. Jika sumberdaya yang dimilikinya memadai, maka ia akan mengejar tujuannya. Peternak memilih tidak mengambil tujuannya jika itu terlalu beresiko untuk mengambil tujuan berikutnya, karena peternak dipandang akan berupaya untuk mencari keuntungan maksimal.

Sedangkan sumber pemaksa kedua adalah lembaga sosial. Dalam mengejar tujuannya, peternak dipengaruhi oleh sejumlah aturan main yang ada di lingkungannya. Aturan main ini bisa sudah ada dan didapatkannya sejak kecil seperti aturan-aturan norma yang diajarkan oleh keluarganya dan lembaga pendidikan yang dia tempuh. Bisa juga berasal dari kebijakan-kebijakan aparat pemerintahan. Jika tidak mengindahkan peraturan-

peraturan yang ada, maka kemungkinan besar akan mengancam perkembangan bisnisnya.

Dalam teori hukum bisnis Islam, pada dasarnya manusia harus mengembangkan kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan dan ketaqwaan, karena kegiatan ekonomi tidak bisa dilaksanakan seorang diri. Peternak babi membutuhkan penyuplai pakan ternak, membutuhkan pengepul untuk menjual babinya, membutuhkan obat ternak, membutuhkan pekerja untuk membantunya beternak, kemudian masih ada orang-orang disekitar kandang yang terkena dampak dari aktivitas peternakannya. Jadi, bisnisnya tidak bisa dijalankan seorang diri, ternyata banyak orang-orang disekitarnya yang terkena dampak dan orang-orang yang dibutuhkannya demi kelancaran bisnisnya. Peternak babi hendaknya membuat hubungan yang harmonis dengan mereka, karena dalam bisnis tidak diperbolehkan merugikan orang lain. Dalam bisnis Islam tidak diperbolehkan adanya praktik bisnis yang tidak sehat, apalagi mematikan bisnis orang lain. seperti misalnya, polusi udara dari bisnis babi menganggu pedagang makanan dan pedagang lain, sehingga bisnis mereka menjadi sepi. Selain itu, dalam mengeksplorasi lingkungan juga tidak boleh sampai merusaknya, karena akan menganggu keseimbangan ekosistem dan merusak sumberdaya untuk generasi berikutnya. Seperti praktik pembuangan limbah dari peternakan yang dibuang ke sungai lalu bangkai babi yang dibuang ke sungai, sehingga menganggu pertanian sawah dan baunya menganggu warga.

Konflik yang ada di tengah-tengah masyarakat Gancahan VIII harus dimanajemen sehingga tidak menimbulkan konflik yang destruktif, konflik yang destruktif dapat mengganggu berjalannya kehidupan bersosial diantara warga. Seperti kegiatan perekonomian yang terhambat, jika kegiatan perekonomian terhambat dalam waktu lama maka akan berimbas kepada kesejahteraan keluarga. Konflik hanya akan menguntungkan salah satu pihak, bisa juga malah merugikan kedua belah pihak, mengingat manusia adalah makhluk yang sosial yang tidak dapat hidup sendiri atau saling tergantung dengan manusia lainnya. Jika konflik antara warga yang beternak babi dengan warga yang terganggu dengan limbah babi yang baunya menyengat terus berlangsung, maka akan menimbulkan kemarahan dari warga yang terganggu. Ketika masalah dibiarkan, tentu peternak babi yang diuntungkan, sedangkan warga yang tidak beternak dirugikan. Untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi, maka harus memenuhi sumber potensi konflik dan juga memenuhi masyarakat yang terlibat, sehingga konflik tidak membesar.

Tujuan dari manajemen konflik antara peternak babi dengan warga yang kontra terhadap peternakan babi diantaranya adalah untuk mencegah gangguan yang dapat merusak cita-cita bersama masyarakat. Cita-cita bersama masyarakat adalah adanya hubungan sosial yang damai atau hubungan yang harmoni, terciptanya tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera. Jika konflik antara peternak dengan yang kontra terus berlanjut, maka cita-cita itu tidak akan tercapai, karena energy masyarakat habis

terkuras untuk berkonflik. Tujuan yang kedua yaitu masyarakat dapat memahami bahwa perbedaan adalah suatu hal yang alami, sehingga tidak perlu diributkan. Tetapi perlu menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Keberagaman yang ada ini seharusnya dapat membuat masyarakat saling memperdulikan orang lain dalam berbisnis, sehingga tidak saling merugikan.

Dengan adanya potensi konflik diantara peternak babi dengan yang kontra ini tentunya akan membuat kedua belah pihak memutar otak mencari jalan keluar. Disini diperlukan kreatifitas masyarakat dalam memberikan solusi, kreatifitas yang tidak merugikan pihak lain. berbagai pertimbangan selama menyelesaikan konflik akan terkumpul ide-ide yang bagus. kemudian tinggal memilih ide-ide yang terbaik dan diaplikasikan bersama sesuai dengan kesepakatan, dengan harapan konflik yang lebih buruk dapat dihindari. Masukan-masukan selama menyelesaikan ini datang dari berbagai pihak dan berbagai latar belakang keilmuan serta pengalaman, sehingga memperkaya jalan keluarnya.

Gaya dalam menyelesaikan konflik antar kelompok tentu berbeda. Ada yang memperhatikan lawan konfliknya dan juga diri sendiri atau malah hanya memperdulikan kepentingannya sendiri. Ada yang ingin mendominasi atau hanya ingin memperdulikan kepentingannya sendiri tanpa memperdulikan kepentingan lawan, ini akan berakibat sangat buruk terhadap kelangsungan khidupan sosial. Ada juga yang menurut terhadap

kemauan lawan, kemudian ada yang saling memperhatikan dan ada juga yang malah menghindar dari konflik atau lari dari konflik yang dihadapi.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan prilaku orang-orang yang diamati³³. Penelitian deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran dan persepsi manusia secara individu maupun kelompok³⁴. Dalam penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data sekali jadi atau secara langsung, namun kemudian dikelola tahap demi tahap kemudian temuannya disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan³⁵. Penelitian kualitatif ini bertujuan menemukan jawaban terhadap suatu pertanyaan, fenomena atau masalah melalui aplikasi prosedur ilmiah yang disusun secara sistematis dengan pendekatan kualitatif, melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memahami apa yang dilakukan bahkan merasakan apa yang mereka alami atau mendapatkan suasana ke batinannya³⁶.

³³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 13.

³⁴ *Ibid.*, 13.

³⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), Hlm 60

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: rineka Cipta, 2008) hlm 1.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan model setrategi studi kasus (*case studies*). Dalam setrategi studi kasus dapat memberikan batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu melalui pemusatan perhatian pada sebuah kasus secara intensif dan detail, bisa merujuk langsung pada orang, kelompok tempat, maupun peristiwa³⁷. Dalam studi kasus peneliti harus menyelidiki lebih dalam seseorang atau kelompok, peneliti harus menggali variable-variable yang penting dalam sejerah atau perkembangan subjek penelitian. Dengan menggunakan metode studi kasus peneliti dapat memahami subjeknya dengan mendalam hingga iya dapat memperoleh informasi yang menyeluruh dan lengkap mengenai subjek yang sesuai dilingkungan³⁸, selain itu dalam metode ini peneliti dapat mengungkap fakta-fakta yang berkaitan dengan variable yang sebelumnya tidak difikirkan oleh orang lain. dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berharap dapat menggali semua fakta-fakta yang berkaitan dengan bisnis peternakan babi, baik dalam segi peningkatan ekonomi, respon masyarakat maupun konflik yang terjadi karena keberadaan peternakan babi di Gancahan VIII.

Lokasi penelitian ini berada di dusun Gancahan VIII, Kelurahan Sidomuloyo, Godean Sleman, waktu yang tercantum dalam surat izin penelitian mulai tanggal 10 Februari 2017 samapi 10 Maret 2017. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah *pertama*, karena di lokasi ini mayoritas

³⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Hlm 64

³⁸ Nyoman Dantes, *metode penelitian*, (Yogyakarta, andi, 2012), hlm 52

penduduknya beternak babi walaupun sebagian hanya sebagai bisnis sampingan saja. *Kedua*, karena beberapa waktu lalu lokasi ini memiliki isu konflik yang disebabkan oleh limbah ternak babi. *Ketiga*, bagaimana kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya persaingan bisnis baik masyarakat muslim atau non muslim.

Teknik penetuan informasi pada penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberika informasi lengkap dan akurat. Yang akan menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki peternakan babi baik masyarakat muslim maupun masyarakat non muslim, masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya peternakan babi, aparat pemerintah Desa, pengurus paguyuban Sedyo Rukun, dan tengkulak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, cara pertama dengan menggunakan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya, mulai 10 Februari 2017 sampai Maret 2017. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data apapun dari sebuah pengamatan secara langsung. Data atau gejala-gejala yang di dapat seperti: kandang atau tempat peternakan babi, pelaku atau orang yang melakukan bisnis babi dan orang lain yang terlibat dalam bisnis ini, kegiatan yang dilakukan oleh peternak babi, peristiwa ini berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, dalam keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan

umpan balik terhadap pengukuran tersebut³⁹. Teknik ini digunakan supaya peneliti dapat mengamati secara langsung kejadian lapangan kemudian mencatat pelaku dan alur bagaimana kejadian berlangsung.

Kedua wawancara, jenis wawancara yang di gunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti sudah menyiapkan kerangka wawancara atau pedoman wawancara terlebih dahulu, agar peneliti mendapatkan data yang valid dan detail. jika informan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di siapkan maka peneliti akan terus menggali pertanyaan lainnya sampai peneliti menemukan jawaban yang sesuai untuk penelitiannya⁴⁰. Adapun informan yang di wawancarai yaitu pemilik ternak babi, tengkulak babi, masyarakat sekitar dusun Gancahan VIII.

Ketiga dokumentasi, teknik dokumentasi ini merupakan cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan data-data arsip, dokumen, atau piagam-piagam yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan peneliti yang berada dalam lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. dengan adanya dokumen-dokumen yang ditemukan maka akan memperkuat informasi yang didapat dari kedua teknikdiatas ⁴¹.

Dalam melakukan penelitian agar tidak diragukan kebenaran atau keabsahannya, maka seorang peneliti melakukan triangulasi. Hal ini dapat

³⁹ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995), hlm 100.

⁴⁰ M. Junaidi Ghony, *metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) hlm 178.

⁴¹ Andi, prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2011) hlm 106.

membantu peneliti untuk mengetahui keabsahan penelitiannya. triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada⁴². Oleh sebab itu peneliti memilih mengecek datanya dengan menggunakan triangulasi. Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yang mana triangulasi ini dapat mengecek dan memeriksa kredibilitas yang didapat dari berbagai sumber⁴³. Triagulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil data wawancara dari informan satu dengan informan lainnya, sehingga menghasilkan data yang akurat. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan. Sehingga data tersebut akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis data adalah proses menyusun data, mengelompokkan kategori-kategori dan urutan-urutan dasar. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian⁴⁴. Kemudian penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut di pilah sesuai berdasarkan tujuan penelitian kemudian dianalisis. Kemudian data yang sudah ada diklarifikasi sesuai dengan indicator yang digunakan dalam penelitian. Untuk menghasilkan

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 327.

⁴³ Andi, prastowo, Metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian, (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2011) hlm 269.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 334.

penelitian dengan bentuk deskriptif maka analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran.

Data yang harus diperoleh dalam penelitian ini adalah segala yang berhubungan dengan respon masyarakat dengan adanya bisnis peternakan babi sehingga dapat menghasilkan beberapa alasan dan penghasilan dari masing-masing actor. Data tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak yang berkaitan. Kemudian data yang telah didapat diklarifikasi sehingga peneliti dapat menjelaskan dengan cara deskriptif dan rinci dari semua kejadian.



I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini direncanakan menjadi empat bab, dan didalamnya terdiri dari sub-sub seperti berikut:

Bab I : Pendahuluan yang mengenai pembahasan terkait penegasan judul, latar belakang maslah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum mengenai keadaan lingkungan, social, ekonomi, keagamaan dan sekilas tentang sejarah peternakan babi di dusun Ganahan VIII Sidomulyo Godean Sleman.

Bab III : *pertama*, Menjelaskan profil peternakan babi dan respon masyarakat, yang berkaitan dengan sejarah peternakan babi yang ada di Ganahan VIII, luas lahan peternakan, omzet yang di dapatkan, jejaring pemasaran, menjelaskan respon masyarakat dengan adanya peternakan babi, menjelaskan apa latarbelakang mereka memilih ternak babi. *Kedua*, menjelaskan konflik yang terjadi dalam peternakan babi, menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengelola konflik tersebut.

Bab IV : BAB ini adalah bab penutup yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun skripsi selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan maslaah dan juga temuan di lapangan serta pembahasan di bab sebelumnya, dibawah ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

1. Selain dilatarbelakangi oleh peternakan babi yang turun-temurun, ternyata ada hal lain yang menjadi latar belakang peternakan babi di Gancahan menjadi suatu bisnis yang sangat menguntungkan. Latar belakang lain itu adalah adanya pindahan babi dari Kasihan ke Gancahan, babi itu dipindah karena di sana ada penutupan, sehingga babi dititipkan di Gancahan. Peternakan berkembang menjadi suatu bisnis karena lebih mudah dalam merawat babi dan mudah menjualnya, serta keuntungan yang didapat bisa tiga kali lipat dalam sekali panen, dan mereka tidak punya keterampilan yang bagus ditambah mereka sulit mendapat pekerjaan. Perputaran uang bisa mencapai 8,8 miliar dalam setengah tahun di Gancahan VIII.
2. Keberadaan bisnis babi ini menimbulkan banyak respon masyarakat, baik masyarakat Muslim dan masyarakat nonMuslim. Respon positif kebanyakan diutarakan dari masyarakat yang memiliki peternakan babi, baik muslim dan nonMuslim. Karena keberadaan bisnis babi bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Babi mudah dirawat, masa panen

cepat, dan menghasilkan keuntungan besar dalam waktu singkat, selain itu dalam ajarannya beternak babi tidak dilarang. Beberapa warga muslim juga merespon positif karena mereka berpandangan bahwa dalam ajaran agama islam hanya di larang memakan daging babi, maka untuk mengembangkan dan menjualnya di bolehkan, dari pandangan inilah beberapa muslim abangan mengikuti bisnis babi. Sedangkan respon negative tidak hanya diutarakan oleh masyarakat Muslim saja, banyak masyarakat nonMuslim juga merespon negative pada peternakan babi karena limbah peternakan sangat mengganggu aktifitas warga di rumah. Selain itu limbah yang dibuang ke saluran air terkadang meluap, sehingga mengotori lingkungan sekitar. Bagi warga muslim sendiri, babi adalah sesuatu yang diharamka oleh agama. Peternak babi sudah diberi masukan dan peringatan agar memperhatikan limbah serta kandang babi yang sudah mendekati pemukiman dan jalan raya. Tetapi peringatan dan masukan tidak diindahkan oleh mereka, sehingga menimbulkan demo besar menuntut penutupan peternakan babi di RT 07 oleh warga setempat yang dibantu oleh beberapa ormas.

3. Warga berusaha menyelesaikan konflik yang terjadi secara baik-baik, karena sudah saling mengenal dan bertetangga dalam waktu yang lama. Sehingga mereka pada awalnya saling berdialog, memberikan masukan dan pengertian kepada tetangganya yang beternak babi, cara selanjutnya yang dipakai karena cara pertama tidak terlalu berhasil adalah dengan membawa masalah ini ke tingkat RT, ternyata masalah ini tidak berhasil

jug, sehingga warga yang tidak suka terhadap peternakan babi kemudian bergerak bersama mengekspresikan apa yang mereka rasakan terkait peternakan babi. Permasalahan ini kemudian dimediasi di Kantor Kecamatan, hasil yang disepakati adalah peternakan di RT 07 ditutup. Dampak dari konflik ini, peternak babi di RT lain menjadi lebih memperhatikan peternakannya agar tidak mengganggu warga sekitar peternakan. Pihak desa juga memberikan bantuan uang untuk pembuatan septic tank guna mengolah limbah dari kandang. Walaupun konflik sudah selesai pada tahun akhir Januari 2016, akibat dari konflik masih terasa hingga sekarang, hubungan antara warga yang dulu menolak peternakan babi dengan warga yang dulunya beternak babi masih belum pulih sepenuhnya hingga sekarang.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian di Dusun Gancahan VIII Godean Sidomulyo Sleman terkait dengan peternakan babi, penulis memberikan masukan atau saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Tidak ada maksud lain dalam pemberian saran ini kecuali hanya untuk kebaikan bersama. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

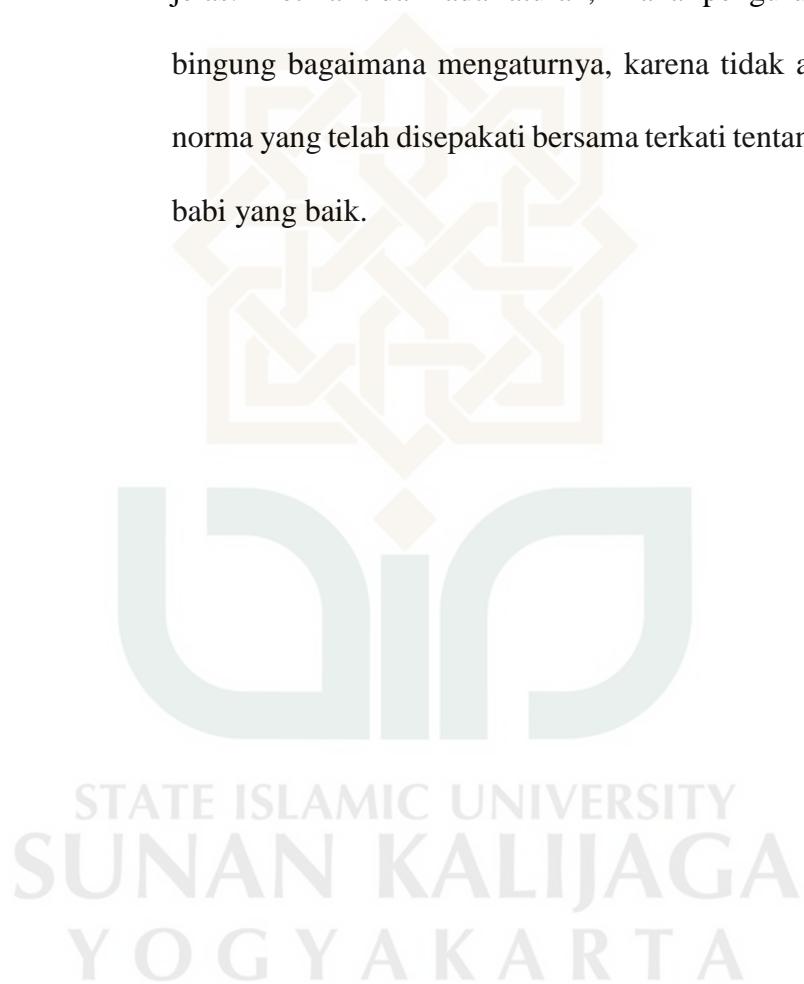
1. Bagi peternakan babi hendak dapat menjaga kebersihan lingkungan, dan dapat mengolah limbah ternak babi menjadi hal yang positif, baik diolah menjadi pupuk maupun menjadi

bio gas, sehingga bisnis ternak babi ini dapat membawa keuntungan untuk semua orang.

2. Bagi pemerintah, dengan adanya praktek ternak babi ini dapat menjadi sebuah masukan terutama dalam pembuatan peraturan-peraturan atau kebijakan terkait dengan peternakan babi, selain itu perlu diadakan sebuah penyulihan terkait dengan ternak babi. Khusus untuk pemerintahan desa agar dapat menyediakan lahan untuk relokasi ternak babi dan lebih dimaksimalkan kembali dalam pembuatan izin gannguan tingkat kabupaten. Dengan ini peternak babi akan lebih hati-hati dalam menjaga kebersihan dan merawat peternakannya.
3. Konflik laten bisa saja suatu saat muncul ke permukaan menjadi konflik terbuka, dan konflik ini bisa mengancam kesatuan sosial di dusun tersebut. Oleh karena itu sudah seharusnya menjadi aparat pemerintah yang terkait, untuk menjaga kerukunan sosial di Gancahan VIII, sebagaimana yang terjadi di lapangan, khususnya di RT 05 dan 06, potensi untuk terjadi konflik bisa muncul dari dua tempat ini. Jadi pemerintah local juga harus menjaga aspirasi dari kedua belah pihak.
4. Paguyuban Sedyo Rukun merupakan wadah bagi para peternak untuk berkumpul dan bertukar pikiran. Sudah seharusnya keberadaan paguyuban ini juga memperhatikan dan menciptakan suatu norma besama untuk melindungi anggota-

anggotanya, untuk mengatur perilaku anggota-anggotanya.

Ketika ada anggota yang melenceng dari norma yang sudah disepakati, maka akan mudah dalam menindaknya, akan lebih mudah dalam memperingatinya, karena sudah ada aturan yang jelas. Ketika tidak ada aturan, maka pengurus juga akan bingung bagaimana mengurnya, karena tidak ada nilai atau norma yang telah disepakati bersama terkait tentang peternakan babi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Asy'arie, Musa, *Filsafat Ekonomi Islam* Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2015

Budimanta dan Bambang Rudito, Arif, *Metode Dan Teknik Pengelolaan Community Development*, Jakarta: CSD, 2008.

Coleman, James S, *Dasar-Dasar Teori Sosial, Foundation of Social Theory*, Bandung: Nusa Media, 2009.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, ,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015

Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, andi, 2012.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka, 2005.

Douglas J. Goodman, George Ritzer *Teori Sosiologi Modern* Yogyakarta: Prenada Media, 2007.

Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Bogor: P.T Berkat Mulia Insani, 2016

Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995,

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Pickering, Peg, *How To Manage Conflict= Kiat Manangani Konflik* Jakarta: Erlangga, 2001

Prastowo, Andi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perpektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2011.

Pruitt dan Jeffrey Z Rubin, Dean G, *Teori Konflik Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*, Yogyakata: Gajah Mada University press, 2010.

Ramlan Surbakti, FS Swartono, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992.

Ritzer dan Douglas J Goodman, George, *Teori Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Prenada Media, 2007

Rozaki, Abdur, *Manajemen Pengembangan Masyarakat*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014.

Santosa dan Lilin Budiati, Edi *Manajemen Konflik*, Universitas Terbuka, Banten, 2014

Setiadi dan Usman Kolp, Elly M, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suwandi, dan Basrowi *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tonny Nasdian, Fredian, *Pengembangan Masyarakat* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015

Wheindrata, *Cara Mudah Untung Besar Dari Ternak Babi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan Dan Pengembangan)*, Bandung, Mandar Maju, 1994.

Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, Dan Penelitian*, Jakarta: salemba humanika.

Skripsi

Skripsi, Mawa'da Rahman, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Di Kampong Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Makasar*, 2012.

Thesis, Purnama Tio Weni, *Dampak Peternakan Babi Terhadap Kualitas Air Tanah Didesa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*, 2013.

Media Massa

Tribun Jogja, *Peternakan Babi di Godean Tak Kantongi Izin*, <http://jogja.tribunnews.com/2016/01/05/peternakan-babi-di-godean-tak-kantongi-izin> diakses

Muhammad Irfan, *Pemda Sleman dan Umat Islam Tutup Peternakan Babi Tak Berizin* <https://m.kiblat.net/2016/01/24/pemda-sleman-dan-umat-islam-tutup-peternakan-babi-tak-berizin/>

Badan Pusat Statistik Provinsi DIY Yogyakarta, *Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (hektar), 2015/ Human Development Index by Component and Regency/City in D.I. Yogyakarta (hectares), 2015* <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/54>

BPS Provinsi DIY, *Jumlah Ternak Menurut Jenisnya Dan Kabupaten/Kota Di D.I. Yogyakarta, 2013-2015,*
<https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/53>

Sunartono, *Polemik Kandang Babi: Kandang Babi di Sidomulyo Dikosongkan*

<http://m.harianjogja.com/baca/2016/01/23/polemik-kandang-babi-kandang-babi-di-sidomulyo-dikosongkan-683689>

Tobari, *Sector Pertanian Penyumbang PDRB Terbesar Di Kabupaten Sleman,*
<http://infopublik.id/read/151216/Sektor-pertanian-penyumbang-pdrb-terbesar-di-kabupaten-sleman-.html>

Nina Atmasari, *Ternak Babi Dua Kecamatan Jadi Sentra Ternak Babi,*
<http://www.harianjogja.com/baca/2016/01/29/ternak-babi-dua-kecamatan-jadi-sentra-peternakan-babi-685846>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Pak Widodo selaku bendahara paguyuban sedyo rukun ternak babi wawancara berangsur 5 desember 2016/ 7 januari 2017/ 17 januari 2017/ 27 januari 2017/ 28 februari 2017.

1. Sejak kapan bapak memiliki ternak babi?

Sudah lama sekali, sudah puluhan tahun. Aku punya ternak babi itu turunan dari orang tua saya, dari mbah-mbah saya dulu sudah beternak babi, nyampe ibu bapak saya, trs bliau meninggal jadi saya dan kaka saya yang meneruskan.

2. Ada berapa kk dalam satu RT pak? Khususnya RT 5?

Ada 36 kk, sini paling sedikit. Kalo yang lain iya sampi 50 an kk lebih.

3. Di RT 5 sendiri yang ternak babi ada berapa kk pak?

Iya sekitar 12 apa 14an kk lah mbak.

4. Apakah di RT ini bapak yang paling banyak memiliki babi?

Engga mbak,, banyak yang masih lebih dari saya jumlahnya.

5. Pak adakah kelompok ternak babi di dusun ini?

Wooh ada mbak, paguyuban babi namanya paguyuban sedyo rukun mbak,

6. Apa aktifitas yang dilakukan oleh klompog sedyorukun pak?

Iya tukar pikiran, saling menasehati kalo missal ada yang kandangnya kurang resik iya nanti di tegur, ada yang babinya sakit nanti di kasih fitamin, terus kadang kumpul kumpul mbahas masalah harga pasaran. Gitu mbak, iya macem macem mbak.

7. Kira kira kapan waktu kumpul paguyuban sedyo rukun ini pak? Berpa bulan sekali?

Lah iya ngga bulanan mbak, seperlunya aja, ini juga udah lama ngga kumpul, engga ada yang penting banget soalnya, paling iya ngobrol biasa kaya kita ini mbak.

8. Sejarah peternakan babi seperti apa pak?

Waah itu dari dulu sekali sudah banyak ternak babi disini. Dari jamannya mbah-mbah saya sudah banyak yang ternak babi disini. Dulu di pinggiran sini banyak banget ternak babi. Tapi sekarang sudah sudah banyak yang jadi rumah bagus. Kalo dulu mau ternak babi di pinggir jalan pun ngga masalah, tapi kalo sekarang ngga boleh di tutup buat took-toko. Disini disini banyak jualan makanan tapi kan sampingnya ada yang ternak babi bau jadi ngga laku warung makannya.

9. Bagaimana respon bapak dengan ternak babi?

Iya biasa aja mbak, karena aku sudah dari kecil bermain-main dengan babi, saya ternak babi juga Cuma nerusin punya orang tua, tapi aku pikir ternak babi salah satu usaha yang banyak menolong ekonomi warga sini mbak, soalnya kalo beternak babi itu untungnya pasti keliatan di banding ternak yang lainnya

10. Berapa banyak babi yang bapak miliki?

Iya sedikit mbak sekitar 80 ekor lebih, dulu panya ibuk saya banyak tapi 2 atau 3 tahun lalu disini ada penyakit babi yang mematikan, babi-babi saya pada mati, tapi sekrang udah banyak lagi.

11. Berapa jumlah peternak babi yang ada di gancahan delapan ini pak?

Iya banyak banget mbak, sekitar 60 sampai 70 orang yang memiliki kandang ternak babi, dan 40-50 yang hanya sebagai peternak penggarap, kan ngga semuanya yang ternak babi pnya kandang, ada yang Cuma bekerja sebagai mengasih makan,

ngguyang kotoran, nyari makan di lestoran kan ada. Sana anaknya bapak dukuh sana juga kerjanya mencari makanan limbah dari hotel. Bermacam macam mbak.

12. Pak kira kira ada berpa jumlah babi yang ada di gancahan delapan?

Jumlah babi keseluruhan maksudnya? Iya banyak sekali punya ibu ana aja hampi 3 ribuan ekor, kan pnya ibu ana juga banyak yang di titipin kewarga-warga sini. Banyak yang suruh melihara, kalo pnya bu ana juga di gabungin iya mencapai 4000-4500 ekoran lah, paling iya lebih juga, soalnya kan babi itu sekali beranak banyak jadi perkembangannya iya cepet banget, dan ngga tiap bulan di hitung gitu mbak.

13. Alasan bapak memilih ternak babi kenapa pak? Kok ngga ternak sapi atau kambing?

Iyaa hobi mbak,, sudah kebiasaan dari kecil ikut bapak saya ternak babi. Selain itu juga ternak babi itu santai, ngga ribet kaya ternak sapi, untungnya iya lumayan, panennya juga cepet. Kalo sapi lama gemuknya kalo babi cepet gemuk, cepet besar 6-8 bulan udah panen.

14. Babi-babi bapak di kasih makan apa?

Babiku tak kasih makan ampas tahu, bekatul sama campuran makan sisa dari hotel sama rumah makan. Mudah kan makanan babi dari pada sapi. Kalo sapi kan saya harus nyari rumput dulu. klo ngga beli rumput mahal. Kalo babi pake ampas tahu sama bekatul udah gemuk mbak.

15. Berarti babi bapak ngga di kasih makan rumput?

Dulu nya pernah,, tak kasih makan rumput, dagingnya enak kalo dikasih makan rumput, padet dagingnya. Tapi iya lama-lama saya capek nyari rumput terus, akhirnya beli sama orang, sekitar 20 ribu satu karungnya. Sedangkan babi saya banyak jadi ngga cukup satu karung satu hari, iya lama-lama aku kasih makan bekatul sama ampas tahu. Yang mudah ada yang nganter, tuur murah regane mbak.

16. Ada berapa kk di RT 5 ini pak?

Iya kurang lebih sekitar 37 kk mbak, di RT ini paling sedikit mbak yang lain sampai 48 kk lebih,

17. Dari 37 kk yang memiliki peternak babi berapa pak?

Klo satu RT sekitar belasan, 12 sampai 18 pemilik ternak babi dalam satu RT.

18. Kapan bapak panen babi lagi?

Sebulan lagi saya mau panen mbak, sekitar februari akhir. Kalo ngasih makannya lancer cepet panen nya, tapi kalo tersendat sendat iya lama panennya, babinya lama gemuknya mbak.

19. apa kendalanya dalam beternak babi?

Sering terkena penyakit kempis, sering pada mati babi nya. Kalo terkena penyakit kempis iya ngga keliatan, babinya kalo dilihat sehat sehat aja tapi lama lama lemes langsung mati seketika itu. Kaya gitu kalo kena penyakit kempis.

20. Apa tindakan bapak sama babi yang mati?

Iya di kubur, di tanah khas desa. Tapi nyewa. Saya nyewa 1000 meter trs tak kasih sodaraku 500 meter. Trus tanah yang aku sewa tak buat kolam gurame, tapi gurameh nya sudak tak jual, trs aku ninggalin 200 meter klo ada acara bisa di pake.

21. Apakah setiap peternak memiliki tanah untuk mengubur babinya?

Engga mesti, ada juga yang ngga pnya. Klo yang ngga pnya tanah untuk mengubur iya babi matinya di rebus atau di bakar terus di kasihkan ke ikan lele untuk pakan.

22. Sekarang bagaimana kondisi socialnya pak? Sebelumnya pernah ada keributan disini
Iya sekarang udah baik-baik aja. Dulu kan yang diributkan warga di RT 07. Bukan di RT 05 tapi masih satu dusun. Pokoknya kalo di RT 07 udah ngga boleh lagi untuk ternak babi. Udah di gusur semua ternak babi yang ada di RT 07. Sebentar lagi juga paling aka nada penggusuran lagi, soalnya daerah sisni kan di buat jalan toll isunya. Trs tolnya kan kalo di peta nabrak area sawah sama ternak babi dekat rel. paling juga nanti di gusur lagi ternak babi yang didekat rel. sawah saya juga kena mbak.
23. Terus mereka yang terkena gusur untk jalan tol akan pindah atau tutup pak?
Paling pindah ke daerah dekat kalibawang, kulonprogo. Orang mejing juga udah banyak yang pindah ke kali bawang. Udah pada bikin kandang disana.
24. Pak dulu issu keributan/p si RT 07 itu karena apa?
Dulu banyak peternak babi disepanjang jalan ini trs juga ada yang di tengah-tengah permukiman warga, mereka udah di peringati sama banyak orang, untuk tidak menambah lagi babinya, tapi malah semakin banyak babinya jadi limbahnya meluap. Kan mereka membuang limbahnya ke sungai kecil, sungainya kadang ngalir kadang juga engga jadi baunya kemana-mana. Sungai itu kan hanya sungai pertolongan kalo pas banjir atau air hujan banyak kan nanti ngalir kesitu malah buat mbuang limbah. Tapi sekarang udah selesai kasusnya.
25. Sejauh ini ada keributan yang muncul lagi ngga pak?
Iya ada, pling orang yang pada pnya utang ngga pnya kandang trs nanti ngga bisa nyewa tempat lagi akhirnya numpang di sana pojokan.
26. Masyarakat yang tidak menyukai ternak babi itu masyarakat dalam atau masyarakat luar?
Dari masyarakat dalam, soalnya disini sudah di peringati malah semakin mengembang. Kan limbahnya ngga bisa mbuang, nah itu bikin bau masyarakat sini. Jadi mereka yang dlu ngga berani ngomong sekarang jadi berani ngomong. Dlu kan sampai ngumpulin masa untuk kumpul dimasjid. Padahal disini yang ternak babi juga banyak yang muslim. Ngga Cuma non muslim aja. Apalagi di solo banyak sekali orang muslim yang memiliki ternak babi.
27. Kira-kira berapa banyak orang muslim didusun ini yang memiliki ternak babi?
Iyaaa sekitar 10 orang iya ada mba. Malah ada muslim disini bapak-bapak. Pernah bilang klo mau makan daging babi ya ngga msalah ngga papa ngga haram ngga papa. Sampai ngomong gitu. Iya kan peraturan keyakinan nya kan sendiri-sendiri.
28. Kalo juragan babi yang di pojokan sana ada sapitanknya ngga ak?
Ada, malah disana kolam bukan sepoteng, kolam gede. Kalo limbahnya sudah hampir penuh di keruk di naikan nanti ada yang nyari untuk pupuk, biasanya orang wonosobo yang nyariin. Itu yang punya cina cewe cantic mbak. Dulu dia sering kesini mnta saran kalo mau melihara gimana tanya cara-caranya. Lama-lama dia beli babi banyak trs sekarang jadi gede. Dia juga jadi pengepul (tengkulak) juga. Dia itu tengkulak paling enak disini. Murah hati. Kalo masyarakat disini pngn buka ternak ngga pnya uang iya di pinjemi uang, trs kalo babi masyarakat sisni ada yang sakit iya di suntikin sama dia. Iya kan dia juga lagi nyari konsumen. Ada masyarakat sini yang pngn melihara tapi ngga kuat uangnya sama dia di kasih bibit genjik kecil suruh ngawat kasih makan, nanti kalo udah beranak iya maro.

29. Kira-kira alasan yang sangat menonjol babi menjadi mata pencagharian yang baik dalam masyarakat itu apa pak?

Iyayang jelas kan untungnya lebih besar mbak, engga terlalu ribet harus nyari rumput, terus modalnya nggga terlalu banyak, perkembangannya cepet, wong sekali beranak aja sampai 5 sampi 18 an ekor mbak. Terus pemasarannya disini mudah soalnya tengkulaknya yang datang kesini, kalo udah siap panen tinggal ngebel, kita duduk manis terima uang.

30. Kalo latar belakang masyarakat gancahan 8 apa pak sebelum mereka beternak babi?

Lah iya bermacam-macam. Kebanyakan iya buruh sama pengangguran, soalnya kan lapangan kerja sekarang sulit mbak, terus mereka mau makan apa kalo ngga ternak babi? Dulu ada yang jadi tikang kayu, tukang bangunan, jualan di pasar, serabutan, iya macem macem, kesini sini kan iya kebutuhan makin banyak jadi mereka ternak babi.

31. Semangat nya bapak untuk beternak babi gimana pak?

Saya si biasa aja mbak yang penting tak kasih makan, orang pingin ngembangin disini sudah nggga bisa, tempatnya yang nggga ada. Lahannya sudah penuh disini mbak.

32. Seumpama disini masih ada lahan yang masih bisa di pakai bapak mau nambah lagi ngga?

Iya mau nambah lagi, lumayan mbak.

33. Proses perizinan babi gimana pak?

Klo disini nggga ada perizinan nya. Disini yang penting lingkunagan mengizinkan sama di pinggiran aja nggga masalah. Tapi juga ada yang izin sama masyarakat ada yang juga yang langsung buat kandangnya aja. Asal di tempatnya sendiri, trs di pinggir iya nggga masalah.

34. Bagaimana cara penjualan babi pnya bapak?

Iya asal diem aja tinggal ngebel orangnya, iya bilang aja “ini babi ku udah gede” nanti tinggal di ambil sama tengkulaknya.

35. Orang muslim yang melihara babi di sini apakah mereka berguru atau mnta ajarin cara beternak dengan bapak atau orang lain?

Engga.. mereka iya Cuma liatin awalnya, nanti iya langsung nernak aja kalo kepengin. Ngga ada pembelajaran, mereka asal beternak aja, asal di kasih makan an hidup. Paling kalo ada babi yang sakit baru bertanya.

36. Berapa karung ampas tahu untk satu hari pak?

Satu karung itu untuk satu induk mbak, kan induk paling banyak makannya. Tapi kalo udah besar iya paling seperempat karung apa secukupnya.

37. Berapa harga ampas tahu satu karung?

Harganya sekitar 17 ribuan perkarung mbak.

38. Kenapa babi bapak tidak di kasih makan oplos, bekatul sama ampas tahu sama rumput?

Iya dulu sebenarnya saya oplos, tapi kalo pake rumpul lama gemuknya, kalo pake ampas tahu sama bekatul aja cepet si,, tapi iya dagingnya lebih enak pake yang dikasih makan rumput. Sebenarnya enak melihara babi ketimbang kambing atau sapi mbak, soalnya babi nggga harus nyari rumput.

39. pak siapa yang muslim ternak babi?

Iya banyak.. dulu belakang rumah saya ini kan buat tahu,, nah sama saya tak suruh ternak babi, mau dia, ternak punya agak banyak tapi anaknya muring muring, jadi babinya d jual lagi. Ngg a jadi ternak orangnya iya nyesel bilang sama saya gini “ duhhh pah dodo aku rezekine seret, nang anake ngga entok terank babi duh pak” gitu mbak bilangnya. Mending babi pak dari pada sapi lama.

40. Apakah ada nonmuslim yang juga tidak menyukai dengan ternak babi ini?

Mbak sebenarnya disini kendalanya tempat, sebenarnya kalo orang muslim aja pnya tempat/ lahan yang lauas mesti dia ternak babi mbak, orang muslim aja yang ngga pnya tempat tapi ingin beternak aja di kasih tempatnya untuk ternak mbbak. Missal ini aku pnya kandang tapi aku ngga kuat ngasih makan babinya kebanyakan iya tak kasih tempatnya, nanti dia yang nyari makan, nanti dia yang nyari makannya. Anaknya pakdukuh aja nyari kok mbak, nyari makan untuk babi babi orang. Ada juga yang non muslim yang benci sama ternak babi iya ada. Karna baunya sama brisiknya. Yang kaya gitu paling orang orang yang jadi pegawai negri, kan mereka di gaji pemerintah, lah kita yang bukan pegawai siapa yang mau nggajih.

41. Bagaimana tanggapan bapak terkait dengan penutupan pada taun lalu?

Iya biasa aja mbak,, kan yang di gusur di RT 07. Kan disana yang ternak babi pada di tengah permukiman warga, disini dulu pernah di tengah permukiman warga tapi kan terus di gusur, dulu yang di depan sana deket jalan masuk rumah saya kan dulunya kandang babi, yang punya udah di peringatin berkali-kali tapi tetap nambah terus babinya sampai baunya huh busuk banget dan akhirnya di gusur lagian sudah berkali-kali kena tegur warga.

Kalo yang di RT 07 iya sebenarnya sama, mereka mbuang limbahnya ngga teratur, cara menjaga lingkungan juga kurang, masa ada babi mati di buang ke saluran air sawah iya mampet airnya terus petaninya iya pada misuh misuh. Limabahnya dulu juga mbuang nya ke saluran air sawah jadi kan limbahnya masuk ke sawah-sawah warga.

Asal kita jaga kebersihan, jujur iya ngga bakal ada permasalahan apa-apa.

42. Selama bapak ternak babi pernah kah ada yang mengusik usaha bapak?

Iya sejauh ini iya belum ada, saya itu orangnya jujur mbak, kalo saya ngga jujur ngapain saya naruh no hp di depan gitu, kalo orangnya bermasalah kan pasti ngga berani majang no hp di depan rumah seperti itu. Iya ngga pernah ada yang mengusik si, lagian siapa yang mau mengusik, kan ini usahaku, tempat dimana saya mendapatkan uang, terus kalo ada orang yang mengusik memeng mereka mau biayai saya hidup? Pst iya ngga mungkin ada yang berani.

Kalo yang engga suka iya banyak, terutama yang muslim, pasti iya banyak tapi yang nonmuslim juga banyak yang ngga suka dengan ternak babi. Iya mereka enak kerjanya PNS, dapet gaji dari pemerintah tiap bulan lah kalo saya orang biasa saja dapet uang dari mana?? Gitu kan.

43. Kemana bapak jual babi babi bapak selama ini?

Dulu saya ke pasar, terus ke tengkulak dari mejing lor sana, habis itu ke ibu ana, kalo sekarang saya jualnya ke pak janoko, tengkulak dari mejing juga. Tengkulak kan disini banyak ada sekitar 5an, kalo orang-orang sini jualnya ke bu ana semua. Kalo saya engga

44. Apa sebab bapak tidak menjual babi ke bu ana lagi?
Iya kurang cocok ja, kalo jual beli kan cocok-cocokan ngga harus sama ini sama itu, iya kurang klop aja sama bu ana gitu.
45. Adakah perbedaan yang membuat bapak menjual babi ke tengkulak lain?
Iya eem,,, ngga ada si,, iya kesesuaian aja, cocok cocokan. Sebenarnya sama, orang bu ana juga orang nya baik banget kok, tapi saya kurang cocok aja.
46. Bagaimana harapan bapak tentang ternak babi kedepannya?
Pengen nya sih nambah maju aja mbak, lebih banyak lagi permintaan babi ntuk keluarnya.

**Wawancara dengan bapak RT Harjono 05 Gancahan VIII Sidomulyo Godean Sleman
27 januari 2017 dan 13 februari 2017**

1. Bagaimana keadaan social di Gancahan VIII khususnya RT 5 yang banyak memiliki ternak babi?
Kondisi sosialnya bagus mbak, jujur saja mbak di RT 05 ini memang agamnya bermacam-macam, ada muslim, Kristen, juga katolik. Nah di RT 05 ini mata pencaharian mereka memang sebagian besar dari ternak babi itu. Baik yang muslim ataupun yang non muslim. Di RT 05 yang beragama muslim mempunyai ternak babi iya banyak, soalnya dengan adanya ternak babi mereka bisa nyekolahin anak-anak, bisa memiliki penghasilan yang baik, bisa beli rumah, bli motor. Tapi mereka baik baik saja, walopun berbeda agama. Tapi juga ada yang beragama nonmuslim ada yang kurang suka dengan peternakan babi ya ada.
2. Kalo di RT 05 ini yang seorang muslim tapi juga memiliki ternak babi ada atau tidak pak?
Iya yang islam juga banya yang memelihara, tanda kutip bukan memiliki tapi memelihara iya mbak. Soalnya kalo memiliki kan tidak baik tapi kalo sekedar memelihara dan di jual uang nya yang di pake itu kan baik. Itu menurut saya mbak, karena adanya memeng pekerjaannya seperti itu, babi disini kan makannya dari limbah nah orang yang bekerja di limbah itu bukan hanya orang dari nasrani tapi orang muslim juga ada yang bekerja disitu, padahal di solat nya juga khusuk. Tapikan dia pedomannya cari uang untuk mencukupi kebutuhannya, jadi jangan istilahnya di gebyak uyak. Makannya saya kasih tau, dia namanya pak Surip salah satunya. Dia kan di RT 06 tapi dia juga deket sama orang-orang di RT 05. Dia usaha sehari harinya rongsok, tapi dia juga memelihara babi. Tapi dia dengan masalah babi dia biasa saja.
3. Apakah ternak babi itu menjadi mata pencaharian di di Dusun ini?
Iya, ternak babi adalah mata pencaharian warga sini, mereka yang ternak babi bisa membuat rumah, bisa menyekolahkan anak-anaknya, bisa beli sepeda motor dan kebutuhan yang lainnya. Orang-orang di sini yang dulu tidak punya motor jadi punya motor bahkan punya kendaraan roda empat, mereka bekerja di limbah untuk makan babi, seperti itu. Jadi memang usaha untuk mata pencaharian.
Dulu ketika rapat juga saya sempat bilang babi itu bukan untuk hiasan dan pajangan saja, tapi babi untuk mata pencaharian. Makannya perlu bapak tau kalo masyarakat

Gancahan VIII ini yang melihara babi tidak sedikit, karna itu mata pencaharian dia. Toh yang menikmati hasilnya bukan hanya orang nasrani saja, muslim juga menikmati.

4. Bagaimana harapan bapak untuk peternakan babi kedepannya?

Harapan saya tetap langgeng dan untuk pengolahan limbahnya di atas. Karena jika limbah itu tidak diatasi petani yang ada di bawah itu bengok bengok. Soalnya saluran irigasi milik petani yang di gunakan untuk mengairi sawah di buat untuk pembuangan limbah babi juga. Hal seperti itu kan jadi masalah. Kemaren dari pemerintah desa memang ada bantuan untuk pembuatan satpitank namun belum semuanya digarap.tapi dari desa sudah ada dari dinas pertanian. Kepengin kedepannya bisnis babi ini membuat harmoni dengan tanpa menimbulkan permasalahan antara warga.

5. Selama bapak bertempat tinggal di Gancahan VIII berapa kali menemukan konflik atau permasalahan terkait ternak babi?

Banyak mbak, terakhir iya satu tahun yang lalu 2016. Karena disini ada anggota FPI yang tidak suka dengan peternakan babi, sebenarnya ada permasalahan limbah babi di RT 07 itu karena dia tidak berdomisili di RT 07. Pokoknya dulu babi harus di kosongkan dari RT 07 kalo tidak salah dulu pada tanggal 11 januari. Kemudian dia akan menandakan kemendikmed GBK keseni. Kalo ngga salah hari sabtu GBK banyak sekali yang datang kesini, selain itu juga dari aparat pemerintah juga untuk pengendalian ternak babi tapi yang di tuju itu hanya di RT 07. Nah waktu hari minggu malam itu pokoknya di RT tujuh itu bersih dengan babi. Tidak boleh ada babi satupun babi yang ada di RT 07. Pada intinya tidak semua orang senang bersaudara dan yang yaa mungkin pengetahuan kurang begitu luas.

6. Bagaimana relasi atau hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya?

Hubungannya semuanya baik. Walopun disini terdapat keanekaragaman agaman, tak kasih tau yaa di Dusun Gancahan VIII itu tempat ibadahnya paling lengkap, kalo yang muslim ada musola ada masjid, dari Kristen ada pepatran, yang dari katolik ada satpel.mungkin di dusun lain belum ada yang sepoerti itu, mungkin hubungan agama mereka belum tentu baik.

7. Profesi lain dari masyarakat Gancahan VIII selain ternak babi pa pak?

Ya mereka bekerja sebagai kuli, kuli dalam artian tukang kayu tukang batu. Ya boleh di katakana kalo pagi ada rirpah pagi, orang laki-laki sudah pergi semua untuk bekerja. Selain orang-orang yang mempunyai urusan dirimah, mungkin petani, petani juga kebanyakan petani penggarap bukan pemilik lahan. Tapi yang menjadi petani juga cuman sedikit.

8. Berapa jumlah KK di RT 05?

Di RT 05 kurang lebih terdapat 45 KK kurang lebih 170 jiwa.

Wawancara dengan bapak kepala Desa 30 januari 2017

1. Menurut bapak gimana dengan adanya peternakan babi yang ada di Gancahan VIII?

Yang penting ramah lingkungan, masalah bau busuk, kan udah pada saya ingatin kemarin-kemarin. Limbah nya pada mbuang ke sungai trs ngalir ke sawah, petaninya iya pada bengok bengok. Dulu pernah ada babi mati langsung di buang ke sungai

ngga di timbun. Jadi yang mempermasalahan sendiri ya masyarakat setempat. RT 07 mengadakan rapat kalo ternak babi tidak boleh ada di RT 07, kalo yang lain ya monggo silahkan aja.

2. Mengatasi masyarakat yang kontra dengan peternakan babi ketika dalam rapat.? Kan mereka yang mengeluh memngusulkan untuk membuat sapiteng, nah dulu pada ngga mau, pada waton mbuh. Terus sekarang iya klo mau ternak babi wajib ada sapiteng.
3. Warga yang terkkena gusur itu pindah lokasi ternak atau tidak ternak lagi pak? Mereka pada pindah, soalnya itukan mata pencaharian mereka. Bisnis ternak babi itu kan utungnya gede, lebih mudah dengan ternak lainnya. Makannya aja ngambil dari limbah restoran, rumah sakit, hotel, dilihat dari makananya aja sudah bau toh. Dari ampas tahu apalagi, bau nya minta ampun. Keluarga saya memenga ada yang memiliki ternak babi, tapi sama saya tak wanti- wanti suruh ramah sama lingkungan.
4. Yang ternak babi itu dari masarakat sekitar atau ada yang dari luar pak? Masyarakat gancahan sendiri, yaa orang orang sekitar saja.
5. Apakah ternak babi menjadi mata pencaharian utama? Iya ada yang utama, ada juga yang tidak, Cuma sampingan.
6. Sudah berapa lama ternak babi di daera sini? Sudah lama sekali, iya puluhan taun lah. Pnya pak dukuh aja sudah hampir 12tahunan dulu.
7. Bagaimana keadaaan social masyarakat di Gancahan VIII sendiri pak? Iyo baik baik aja, memang agamanya macem macem, tapi iya ttep muslim mayoritas, tingkat toleransinya tinggi
8. Jadi yang menjadi permasalahan adalah karena limbah yang mencemari lingkungan saja pak? Iya iya,,, ada juga yang non muslim tapi dia juga tidak suka dengan ternak babi, ya karena limbahnya itu yang buat bau, memang mereka makan daging babi, tapi iya ngga suka sama limbahnya. Yang muslim ternak babi juga da. Makannya dulu pernah ada gesekan dengan FUI. Kalo ngga saya tutup udah geger. Orang mau ngadain pengajian akbar sampe seribunan lebih orangnya koh. Sempat ngumpulin masa juga untuk menutup ternak ababi di RT 07 itu. Maknnya satu hari sebelum takbir akbar sudah harus bersih tak ada babi lagi malam itu. Orang sampai manggil kapolsek sleman sma Satpol PP sleman untuk mengkondisikan ternak babi.
9. Siapa yang mimpin rapat untuk peternakan babi di RT 07? Iya RT nya orang pak Dukuh nya aja strees ikut-ikut ternak babi. Babi itu ngga bakal bau kalo maknnya itu di campur sama rumput. Kalo maknnya Cuma ampas tahu sama limbah lestoran iya jelas bau banget.
10. Apa kah di Godean sendiri memang di khususkan untuk lokalisasi tempat ternak babi pak? Iya engga, banyak yang di luar godean juga ada yang ternak babi. Kalo masyarakat sini memnag dari dulu suka sama babi. Orang disini ada yang pngn ternak tapi ngga pnya uang pasti di pinjemin uang. Makannya disini mau di demo mau diapakan susah, yang dulu kena demo aja ngga di tutup malah pindah ke pinggiran suangai.

11. Pak peraturan desa atau peraturan kabupaten yang terkait dengan peraturan babi ada atau tidak?

Engga ada, maknnya peternak babi yang dilakukan di sleman itu ngga di anjurkan juga ngga di larang, jadi terserah. Kalo ada peraturan otomatis ada pendampingan juga toh tapi ini ngga ada. Kalo peraturan ternak sapi atau yang lainnya itu ada. Tapi kalo babi belum ada, ceritanya peraturan untuk babi itu baru di godog, iya gara-gara dulu disini pernah ada keributan itu, jadi baru mau di bikinkan.

12. Berarti peternakan disini tidak ada yang membuat izin HO iya pak?

Iya ngga ada, orang peraturannya belum ada, mau ternak iya asal ternak aja. Iya intinya klo desa boleh ya ngga papa, orang sebenarnya semua ternak itu bau kok mbak ngga Cuma babi aja.

13. Ada tanah relokasi untuk peternakan babi dari khas desa di simawung kenapa mereka tidak mau pindah?

Iya mereka pada ngga mau soalnya jauh, repot. Dan buat kandang nya juga mahal. Kalo di pindah orangnya masih sembarang mbuang limbah nya iya sama aja nanti mereka di demo sama orang-orang mbantul. San kan de3kat sama bantul. Orang yang di gancahan aja banyak yang udah bengok-bengok kalo lagi rapat.

14. Apakah peternak babi yang menjadi salah satu penggerak perekonomian warga gancahan VIII?

Iya memang nganu,,, bisa nggo nyekolahke anak mbarang, umah apik apik, pnya mobil. Tapi yo pada ngga mikir kanan kiri. Ada juga yang pnya peternak disitu tapi tidurnya ngga disitu. Ninggali ambon-ambon tapi sendirine ngga bau apa apa dirumahnya.

Wawancara dengan ibu Raminah 30 januari 2017

1. Aapa pekerjaan warga gancahan VIII?

Sebagian besar si buruh mbak. Buruh tani, buruh bangunan, selain itu juga pegawe, swasta, PNS, wiraswasta,

2. Sebagian besar orang tua yang ada di gancahan VIII akhir pendidiknnya apa?
Kayanya rata-rata SLTA.

3. Bu, menurut ibu apakah ternak babi itu membantu perekonomian di dusun Gancahan VIII?

Iya mungkin iya bagi yang beternak, kan untung nye beternak babi besar mungkin iya sangat membantu, sku ngga tau mbak, aku ngga beternak babi, kalo tak rasa iya yang kaya makin kaya yang biasa iya gitu-gitu aja, yang ngga punya iya ngono lah mbak. Ada juga yang ngga punya jadi punya iya karna mereka beternak babi juga, kalo yang hanya berdagang iya gitu-gitu aja.

4. Menurut ibu bagaimana keadaan sosial di dusun Gancahan VIII ini?

Iya semuanya akur, ayem, trem, baik-baik aja mbak, walopun di desa kami kan ada banyak agamanya kaya Katolik Islam Kristen, tapi kebersamaannya itu kuat mbak, kalo ada kumpulan RT iya pada ikut, ngobrol bareng, tegur sapa, kan tempat ibadahnya juga udah ada masing-masing di desa kami jadi iya ngga masalah, intinya ya saling ngargai agamane wong siji karo sing liane. Kecuali yang ternak babi itu kadang iya ada lah sesuatu yang berujung ngganggu wong liyo, kaya limbah nya kan

mengganggu banget, baune juga, kalo muslim kan najis kalo yang nasrani engga suka karna baune.

5. Kalo dari ibu gamana respone dengan adanya ternak ababi?

Iya klo dlu mengganggu soalnya bau banget, tapi sekarang kan sudah di tanganin, dulukan ternak babi nya pada ngawur, buang plastiknya kan pada di selokan jadi alirannya mampet kotorannya naik keatas trs ngalir ke sawah, iya petaninya pada marah-marah.

6. Terus keadaaan sosial setelah ada penggusuran ternak babi di RT 07 gimana bu?

Iya saya kurang tau mbak, nanti kalo saya ngomong ini itu mbok salah malah gegawe masalah, setausaya iya baik baik aja, mungkin iya ono sing kress tapi aku ngga tau siapa-siapa orangnya, tapi kalo lagi kumpul biasa aja, paling iya pada mangkel di hati..ngga tau saya jelasnya mbak.

Wawancara ibu rusmiati 01 februari 2017

1. Bu di gancahan VIII adakah kelompok tani?

Dulu ada wanita tani di gancahan VIII tapi sekarang kan di ganti gapotanjadi klompok wanita tani nya hanya ada di gancahan VII aja. Kalo di sisni iya kelompok bapak bapak tani,

2. Dari gancahan ke jarak kota Godean berapa km bu?

Iya kira-kira 5 km an, kan dari kelurahan kesini aja Cuma 3 km. jadi iya klo dari sini ke Godean kota sana ring roud iya 5km an mbak

3. Bu selain ternak babi yang di miliki gancahan VIII apa aja?

Iya itu sekaang udah banyak yang pnya ternak lele banyak tambak lele sekarnag ini, ternak sapi juga ada disana. Sudah di kumpulkan kandang nya jadi satu di belakang sana, kalo ternak kambing,

4. Kalo luas Satu dusun ini berapa bu?

Aduh berapa iya.. saya ngga hafal, bapak yang hafal mbak, setausaya yang paling luas di sidomulyo iya Gancahan VIII,

5. Kumpulannya ibu PKK mash aktif?

Masih aktif setiap RT kumpulnya.

6. Posyandu atau imunisasi mash aktif kah bu?

Masih, kalo imunisasi iyya di puskesmas. Tapi disini ada puskesmas keliling setiap tanggal 19 datangnya.

7. Jumlah balita yang ada di dun ini?

Sekitar 90 balita, tapi dari 90 itu banyak juga yang ngga ikut imunisasi, yang aktif berangkat 75an, yang lain pada ngga dating, orang tuannya aja yang males nganter.

8. Gimana partisipasi masyarakat?

Iya kompak banget.

9. Aktifitas yang lain masyarakat gancahan apa bu?

Iya itu paling pengajian kalo islam malam minggu, katolik malam kamis, Kristen malam jumat.

10. Perekonomian yang ada di gancahan VIII bagaimana?

Iya baik.

11. Berapa luas lahan di Gancahan VIII?

Kalo detailnya nanti liat di data padukuhan iya mbk kalo perkiraan iya sekitar 28an lebih dikit lah, 28 ha an. Itu termasuk sawah ladang sama permukiman. Nanti d cek lagi iya ke kelurahan, ibu ngga hafal e, bapak juga lagi pergi, saya ngga pnya datanya kalo di rumah,,,

12. Persawahan disini di tanami apa aja bu?

Padi dan jagung. Rata rata iya padi.

13. Dari luas lahan 28 ha terbagi menjadi berapa RW dan RT?

Terbagi menjadi 2 RW, dan terbagi menjadi 7 RT. RW 17 sama RW 18. Yang ikut sama RW 17 belas itu meliputi 1,2, dan 3 RT. Kalo yang RW 18 4,5,6. dan 7 RT.

14. Bu kalo data penduduk sesuai pekerjaan ada apa ngga bu?

Ada, tapi semuanya di kelurahan, kalo disini ada PNS ada petani, tapi petani disini kebanyakan sebagai petani penggarap mbak bukan yang punya lahan. Nanti nanya sama bapak iya, kayanya bapak tau, kan bapak ikut

15. Bagaimana respon ibu terhadap peternakan babi bu?

Respon yang bagaimana mbak? Kalo masalah ekonomi iya bagus, tapi iya itu limbahnya kan sekarang tercemar, apa lagi di RT 07 sekarang sudah ngga boleh lagi untuk ternak babi. Kalo dulu saya juga pernah ternak babi, dulu ternak udah 12 tahunan saya mbak, iya sampai bisa nyekolahin anak saya. Sekarang kuliah di sanata dharma, ternak babi itu kan untungnya besar banget mbak hampir 2 sampi 3 kali lipat dari pegeluaran mbak, lah dulu orang-orang sini itu rumahnya pada jelek-jelek banget, sekarang udah gedong gedong rumahnya, tuh yang pinggiran jalan kan rumahnya.

16. Kalo bapak RW pnya ternak babi ngga bu?

Klo RW engga, dulu orang tuannya punya tapi pak wagianto ngga nerusin e, soalnya rumah nya bapaknya kan di tengah, jadi ngga boleh toh kalo rumah di tengah tapi tternak babi.

17. Bu saya pengen nemuin ibu ana yang mempunyai babi terbanyak dan sekaligus tengkulak, kira kira kapan saya bisa nemuin iya bu?

Oh,, kalo bu ana rumahnya di njambon resto sana, kalo disini Cuma kandang babi nya aja, ibu ananya iya tiap hari keliling, ngga pernah di kandang terus terusan, ibu ana orangnya muter, kalo kesini iya kalo mau cekelan babi terus sama peternak lain, ngambilin gitu mbak. Klo yang disini sudah ada pegawainya yang ngurusin babi-babinya., klo di rumahnya sok mesti ada kalo engga pagi banget iya sorean, kalo siang udah keliling nyari babi, wong dia itu setiap seminggu sekali kirim terus ke luar kota, Jakarta, bandung, semarang gitu mbak. Sekali ngirim 2 x semingguan mbak

18. Klo ibu ana mengirim babi apakah dia ikut ke kota tujuan?

Engga, bu anak sudah ada pegawai yang ngirim kesana kemari, jadi buana yang ngirim buakan dari sana yang mengambil kesini. Bu anangga pernah ke Jakarta, kan sama truk sama tenaganya yang ngirim.

Lah bu ana itu sudah punya langganan banyak toh, jeringan bisnis nya bagus. orang sini aja jual babinya semuanya ke ibu ana.

19. Kalo yang di kandang bvu ana ada berapa pekerja?

Iya 7 Pegawai, yang khuus di kandang tapi kalo yang kirim sama yang nyupir itu ada sendiri.

20. Dari 7 pegawai itu agamannya pa saja bu?

Huuu ada yang muslim ada juga yang non muslim, ngga semua non muslim aja, wong ternak babi yang muslim aja banyak kok mbak.

21. Kira-kira siapa saja bu yang seorang muslim memiliki ternak babi?

Huh iya ngga tau saya mbak, siapa aja nanti malah saya salah nyebutin, kalo punya ibu ana iya dikit tau tapi klo rumahnya dari mana-mana iya dikit tau, ada yang dari semboh, ada yang dari luar jogja, jawa timur kayanya, tapi nama namanya saya ngga tau semua mbak ada yang tau iyu mas witono. Ada juga yang dari wonosari. Kalo yang tenaga tukang ngambilin babi ya banyak, itu bukan tenaga dari sisni, khusus untuk ngankut babi. Lah mbk 12 orang ada

22. Setoap ibu ana kirim keluar berapa ekor iya bu?

Iya serratus ekoran mbak lebih. Lah wong bu ana itu yang mengangkat ekonominya sini loh mbak, dari babi itu ya kaya-kaya loh, bener, ada yang langsung bisa beli mobil. Beli ini itu, beli rumah beli motor, gitu mbak, mbok kalo mau di hilangkan iya ngga bisa kalo disini tuh mbak. Soalnya memang penghasilannya gede itu mbk. Sini aja banyak yang punya 50, 100 ekor gitu banyak, ngga sedikit jumlahnya mbak,

23. Kalo harga per ekornya berpa bu?

Haaaa sampai 2juta limaratusan lebih mabk mabk, per ekornay, kan umpama satu kg nya kan 25 ribu kalo satu kwintal kan udah 2 juta 500 an. Beratnya harus sampai kwintalan, kalo nngga iya engga di jual mbak. Ada yang lebih dari stu Kwintal. Itu juga ada yang harganya sampai 30 ribu, jadi kalo sekali panenn kan sampai 30 juataan lebih orang sini, lah wong kalo njual harus satu kandang, kan seumuran satu kandang, jadi jualnya harus satu kandang, mesti iya gede semua, kalo yang kecil iya di besarkan, ada yang hanya kecil di jual aiya ada. Itu kalo bibit, kalo yang ngga kuat makanin samp besar kan di jual, satu ekor bibit itu 500 ribuan mbak,

24. Ada berapa orang yang ngingu babi iya bu disini?

Iya ada 100 orangan,

25. Bagaimana caranya ibu ana mengangkat perekonomian warga sini bu?

Iya umapamanya orang sini ada yang mau buka ternak babi tapi ngga pnya modal, nanti sama ibu ana di kasih bibitnya, nanti kalo uah besar hasilnya di paroh sama buana, seumpama nanti babinya ber anak 4 iya buat bua ana 2 buat orang nya 2, ada juga yang pengin nggedein ternaknya dia punya babi tapi ngga punya bangnya buat makanin toh haa itu nanti di pinjamin, soalnya kan jualnya 6 bulan ekali toh, terus lagi-lagi kana da yang waah aku pengin ngingu babi tapi ngga pnya babi iya di modali ibu ana semuanya, terus ndilalah babinya mati iya engga suruh ngganti, seumpama aku di kasih babi 10 sama ibu ana terus mati 2 iya saya ngga suruh ngganti, mati iya sudah gitu.

26. Kalo sosialisasinya ibu ana ketemen-temen bagaimana bu?

Orang nya baik banget mbk bu ana, setiap tujubelasan semua RT di bantu loh mbak sama ibu ana, ada yang yang satu RT 500 ribu, kemaren juga ngasih sembako ke sini buaanyak banget, kemasyarakatnya ngasihnya mbak. Nek ada seripah iya dating. Iya udah punya rumah disini bu ana tapi belum di tempatin, masih di pinjam orang, engga

di kontrakin kok iya Cuma suruh nempatin aja sama bu ana. Malah yang nempatin rumahnya malah engga ngingu babi kok mbak.

27. Bu kalo mau memulai buka ternak babi disini cara izinnya kemana bu?

Klo ternak babi itu tidak di larang tapi juga tidak di izinkan, soalnya memamng ngga ada peraturannya. Pemerintah juga ngga berani melarang soalnnya itu untuk perekonomian, semua yang ternak babi itu rata-rata kaya kok mbak, bener, bener loh mbak, yang ternak babi itu malah kaya kaya, soalnya iya itu makannya tinggal ada cari, di kasih suket aja mau, malah empuk dagingnya.

28. Berarti asal bikin aja ngga papa bu?

Kalo sekarang iya ngga boleh lah, boleh hanya untuk lokasi ter tentu, engga boleh sembarang, seumpama sini mau bikin ternak babi disana iya ngga boleh. Udah ada relokasinya, wong sini aja banyak yang nunut ngingu disana, di tempanya bua ana. Kan luas banget itu dulu 700 di tambah 500. Iya sekitar 3000 meteran lah disana, itu punya ibu ana sendiri,

29. Kalo untuk ternak yang lainnya apa juga di relokasikan bua?

Iya, sapi disana, di tempat RT 1 deket sama mbilibis, klo sapo itu Cuma satu dua aja, ngga banyak kaya babi, sapi itu iya lama iya, ngga kaya babi, kalo babi kasi tahu mau kalo sapi ngga mau, harus cari rumput heheheheh. Dulu itu disini pernah ada pelatihan vermentasi bonggol pisang untuk makan babi, itu hasilnya bagus kok, dari kelompok tani. Pak eko samudra, disana itu juga pnya kambing etawa yang di kasih getebog pisang yang di vermentasi untuk makanan, itu dulu yang ngadain iya kelompok peternak, dulu saya juga pernah ikut pelatihan itu. Yang ngadain sini tapi manggil keluar, yang di lantih sini biar bermanfaat itu loh,

30. Pernah ngga masayarakat gancahan itu kumpul semunya dalam satu tempat dalam satu kegiatan?

Iya pas itu,,, 17 an, trs kerja bakti itu semuanya kerja bakti, semua keluar, rata-rata minggu itu waktu untuk kerja bakti,?

31. Kalo acara lelaya bagaimana bu melihat kondisi agama berbeda?

Iya tetep nengokin walopun yang meninggal itu beda agama iya tetep nengokin gitu, solidaritasnya baik. Disini itu ada jimpitan kok, kalo ada yang meninggal masyarakatnya ngasih beras jadi satu, di kumpulin, nnti di kasihkan kesananya bareng-bareng, trus ada uang kematian juga nanti dikasihkan juga.

Dulu kan saya pernah ternak babi disini, di tengah tengah tapi udah ngga bole hiya udah, dulu limbahnya kan pada di buangnya kesungai jadi bangyak yang marah marah..

32. Kalo program sapiteng itu sudah ada dari kapan bu?

Iya sdah agak lama, tapi Dulu kalo yang sadar iya bikin spiteng tapi banyak yang ngejorna, paling satu dua yang buat, itu dapet bantuan dari desa . dulu yang tengah tengah sini juga belum buat tapi kana da bak-bak penampung kotoran. Untuk di buat rabuk, pupuk tanaman. Bener, soalnya dulu saya pernah mau di bantu untuk pembuatan bio gas, tapi kan kalo biogas haris buat penampungannya kan besar, trus tiap hari, tapi blm tak laksanain, jane iya bagus,

33. Bu pekerjaan ibu setelah di gusurnya peternakan babi apa?

Paling iya bapak yang nyoba jualan bakmi tapi Cuma sebentar, jual miayam Cuma sebentar,

34. Bu kapan ibu ana panen?

Setiap hari rabu kok, stiap hari rabu itu ibu ana cekelan, sekarang rabu toh, kesana aja. Ini pas cekelan ini. kesana aja ini nanati ada jalan besar ke kana nada per empatan ke kiri, lewat kaya jalan sawah sawah gitu, nanti itu udah keliatan besar banget kandangnya yang warnanya putih atapnya,

Wawancara dengan ibu yani dan doni seorang muslim yang terganggu dengan adanya ternak babi 13 februari 2017

1. Bagaimana respon bapak dan ibu dengan adanya ternak babi yang ada di Dusun ini?
Sebenarnya iya tidak setuju mbak ada peternakan babi di sini, tapi gimana lagi orang ternak babi sudah ada dari sebelum saya disini, sebenarnya ngga masalah mereka mau beternak apa aja, mau babi mau sapi mau apa aja ngga masalah. Tapi dalam catatan mereka juga bisa menjaga dan mengatasi limbah dari ternak babi itu. Kalo mereka ngga menjaga kan baunya kemana-mana. Kotorannya juga najis kan mbak. Terus limbahnya sering banget masuk ke irigasi sawah jadinya petaninya kan kasian. Trs kalo lagi ujan gini airnya meluap kadang juga mbawa limbah babinya, trs masuk kesumur warga, jadinya kan air sumur kami tercemar, ngga jernih lagi dan bau juga mbak.
2. Bagaimana respon ibu bapak dengan kedatangan ternak babi besar sekaligus menjadi tengkulak di dusun Gancahan VIII?
Sebenarnya iya rishi mbak, orang yang jadi bos babi itu ngga tinggal di dusn ini tapi dia malah buat kandangnya di dusun ini, ninggalin bau disini tapi sendirinya kan nyaman dirumah.
3. Bagaimana hubungan sosial yang ada di Dusun Gancahan VIII ini?
Kondisi sosial disini iya baik, kalo mencangkup permasalahan umum iya kami biasa aja walo kami beda agama, beda pendapat, beda pandangan tapi kami tetap satu kalo masalah sosial. Tapi kalo udah masalah keagamaan iya sendiri-sendiri.
4. Apakah tengkulak besar itu membawa kontribusi kepada penduduk Gancahan VIII?
Dulu pernah ada bantuan sembako dari tengkulak pojok sana, untuk semua masyarakat Gancahan tapi kan banyak yang menolak yang muslim. Karena dilihat dari usahannya aja sudah tidak berkah mbak, kan hasilnya dari jualan babi, sedangkan di islam itu kharam kan mabk walopun sudah berbentuk uang tetap khaaram. Iya paling yang menerima bantuan itu orang non muslim aja.
5. Bu kira-kira sudah berapa lama ternak babi di dusun ini?
Wah iya saya ngga tau mabk, pokonya udah lebih 20 tahunan, orang saya tinggal disini sudah 20 tahun lebih mbak, dari sblum saya dating itu sudah ada. Dulu memang masing satu dua yang pnya ternak babi tapi lama-lama bertambah mbak. Semakin kesini makin banyak.
6. Bu kira-kira ada kah seorang muslim yang terlibat dalam bisnis ternak ababi ini?
Hmmmm iya ada mbak tapi iya ngga banyak,, sekitar 10 orang kurang lebihnya. Mereka yang pnya ternak babi juga paling islam KTP orang ke masjid ngga pernah,

ibadahnya bolong-bolong, malah mungkin mereka ngga tau kalo babi najis mungkin, iya kaya islam masih abangan mbak.

7. Kira-kira apa alasan seorang muslim juga terlibat dalam bisnis babi?

Kebanyakan dari mereka kayanya susah cari kerjaan mbak, trs sekarang apa-apa mahal jadi mungkin mereka lebih memilih ternak babi demi mencukupi kebutuhnya sehari-hari. Kepepet gitu mungkin mbak.

8. Kira-kira apa alasan orang nasrani juga tidak memiliki ternak babi?

Iya mungkin karena baunya mabk, soalnya kan yang paling jadi permasalahan baunya. Mungkin juga tenaga nya kurang atau mereka sudah ada pekerjaan yang lebih bagus, kaya PNS gtu mungkin mbak.

9. Buk dalam bentuk kekompakan yang seperti apa yang terwujud di dusun ini?

Kalo yang perempuan kompak kalo lagi ada kumpulan rutinan mingguan, di tempat pak RT masing-masing, terus juga disitu diadakan arisan setiap minggu sekali di kocok. Kalo yang bapak-bapak biasanya kompak kumpul semua pas ronda malam jumaat.

10. Bagaimana respon masyarakat se

Wawancara dengan Bapak Wagianto selaku RW 18 sekaligus masyarakat non muslim 17 februari.

1. Bagaimana respon bapak dengan adanya ternak ababi?

Sebenarnya saya tidak mempermasalahkan masyarakat sini mau usaha apa saja, itukan hak mereka, terkait ternak babi itu sebenarnya iya bolh-boleh saja, asal mereka juga menjaga lingkunagn sekitar. Jamgam semena-mena, masa pernah ada limbah babi di masukan karung ter karungnya di buang ke irigasi sawah kan iya petaninya yang kasian, trus lagi mbuang plastic bekas limbah dari restoran yang untk makan babi buangnya ke selokan iya jelas aliran airnya mampet. Itu kan kasian petani petani yang ada di bawahnya.

Sekarang itu malah yang ternak babi makin ngawur mbak orang makanan babi sekarang di taroh di pinggir jalan jadi kalo masuk ke gang dari jalan raya sana baunya langsung busuk banget.

2. Selain itu keluhan dari petani sendiri apa pak yang paling kompleks?

Masyarakat petani sering mengeluh karena limbah babinya itu sering masuk kesawah mereka, aliran irigasi mampet akibat banyak karung-karung bekas pakan abi yang di buang sembarangan.

3. Harapan bapak kedepannya apa pak dengan ternak babi?

Kalo harapan untuk peternaknya lebih mengkondisikan limbah dan jangan mencemari lingkunagan, iya berusahalah tapi jangan merugikan warga lain. kalo harapan untuk pemerintah ada tempat untuk relokasi ternak babi dan juga peraturan peternakan babi di adakan, kalo bisa pemerintah memberikan pelatihan agar limbah yang di sapiteng bisa di gunakan untuk bio gas.

Wawancara dengan bapak mawardi selaku warga muslim yang memiliki peternakan babi dan bekerja sebagai peternak penggarap di tempat ibu ana 13 februari 2017.

1. Apa alasan bapak memilih ternak babi dari pada ternak yang lainnya?

Ya saya ngga punya pekerjaan lain mbak, saya ini seorang tukang bangunan gaji saya tidak seberapa tapi kebutuhan saya banyak, untuk sehari hari saja kurang, jadi terpaksa saya beternak babi biar bisa menyekolahkan anak saya dan memenuhi kebutuhan hidup saya. Kalo beternakbabi kan lebih mudah dari pada ternak lainnya, terus modalnya ngga terlalu banyak,.. hasilnya untung 3 kali dari modal mbak jadi saya lebih memilih ternak babi.

2. Terus bagaimana dengan keyakinan bapak yang menentang larangan untuk ternak babi?

Yaa... saya memang seorang muslim tapi bagaimana lagi saya ngga punya pekerjaan lain mbak, tanpa beternak babi anak saya engga bisa sekolah, istri saya engga bisa beli mesin jait.. babi memang dagingnya haram, tapi kan saya engga makan daging babi mbak walopun saya ternak saya engga pernah makan sama sekali, yaaa sebenarnya ternak babi itu bau, jorok, kotor, najis tapi bagaimana lagi..kalo saya meninggalkan pekerjaan ini apakah ada orang yang mau ngasih usaha seperti sekarang ini??? engga bakal ada mbak... yang penting saya engga makan gitu aja mbak.. ternak babi juga pnya saya ibaratnya saya mendapatkan uang dari kerja saya sendiri bukan nyolong.. dari pada nyolong...

3. Berapa babi yang bapak miliki?

Ada sekitar 20 ekor babi, itu sudah anakan sama induknya, tapi saya tempatkan di kandang bu ana mbak,

4. Kenapa bapak tempatkan disana? Apakah bapak tidak pnya lahan kosong?

Iya saya memeng engga pnya lahan kosong sendiri mbak, dulu saya ternak di belakang sana dekat RT 7 dulu saya menyewa tanah milik orang, tapikan saya terkena gusur pas ada demo dulu, jadi saya titipkan di tempat bu ana sekalian saya bekerja di tempat bu ana.

5. Dulu ketika bapak terkena gusur dalam waktu satu hari babi-babi harus sudah di kosongkan, terus babi-babi bapak dilarikan kemana?

Dulu yang bebi kecil saya titipkan ke tempat nya ibu Ana sama saya larikan ke mejing dan sebagian yang sudah besar saya jual kepada ibu Ana dan tengkulak lainnya.

6. Ukuran normal babi di jual umur berapa?

Normalnya babi di jual umur 6 sampai 8 bulan mbak.. kan babi lebih cepat panen dari pada sapid an kambing.

7. Rata-rata harga babi per ekor berapa pak?

Kalo saya sekitar 2jt an mbak. Kan sekilonya sekitar 25 ribu dan satu ekor paling 70 Kg-80 Kg. kalo di tempatnya bu Ana lebih mahal mbak soalnya babi-babi bu Ana kualitasnya bagus, bu Ana pake fitamin, makanannya juga bukan makanan sisal estoran tapi makannanya jagung dan bekatul. Kalo punya saya pake makanan basah dari limbah rumah mkan dan ampas tahu.

8. Maaf pak, bapak seorang muslim bapak juga beternak babi, adakah orang yang mengusik pekerjaan bapak? Adakah yang memperingati bapak?

Selama saya beternak belum ada yang mengusik mbak, Cuma yang kemaren ada demo itu saya kurang setuju soalnya mereka melakukan demo dengan cara yang kurang baik mbak,. Masa demi kumpul rame-ramenya di masjid. Itukan tempat ibadah masa buat kumpul-kumpul kaya begitu. Sebenarnya peraturan babi kan belum ada jadi

mau beternak kan ngga masalah engga perlu di ributin kaya dulu, mereka tidak suka dengan peternakan babi apa mereka mau mengganti usaha saya. Apa mereka mampu menghidupi dan memenuhi kebutuhan saya? Kan ngga mungkin mereka mau

9. Terus bagaimana hubungan dengan muslim lain yang tidak beternak babi?

Ya hubungan nya baik-baik mbak engga ada perselisihan, yang penting saya bersih tidak mengganggu orang lain. kalo ada kumpul-kumpul di RT iya biasa aja, keseharian saya dengan masyarakat yang lain juga biasa saja.

10. Ada berapa tengkulak babi yang ada di Gancahan VIII ini pak?

Kalo yang di Gancahan VIII ada satu doang Bu Ana, tapi kan masyarakat sini tidak semuanya menjual ketempatnya buana. Ada juga yang menjual ketempat pak Janoko tengkulak dari luar, tapi kebanyakan jualnya ke bu Ana, soalnya babi-babi bu ana kan banyak yang di titipkan di warga sini. Mereka susksees juga karna ngembangin babi bu ana.

11. Perbedaan pakan babi bapak dengan pakan babi ibu ana apa?

Babi-babi saya tak kasih makan makanan basah, dalam artian semua makanan yang saya kasih itu sisa-sisa makanan dari hotel dari restoran, nah kalo ibu ana pake makanan kering kaya jagung, bekatul, kosentrat. dilihat dari makanan saja sudah beda mbak, kualitas babi ibu Ana jelas lebih bagus.

12. Kenapa bapak tidak memberikan babi-babi dengan makanan kering?

Kalo pake makanan kering agak lama mbak besarnya terus harga pakannya juga lebih mahal yang kering. Kalo pake makanan ampas atau limbah rertoran babi akan lebih cepat gede, murah juga.

13. Kira-kira untuk biaya makan babi dari masih anakan hingga siap jual berapa?

Iya engga terlalu mahal mbak, yang penting untungnya bisa sampai 2-3 kali lipat dari modal makan. Satu ekor babi paling dari anakan sampai umur enam bulan paling Cuma 400 ribuan lebih lah, itu kalo babinya engga pake fitamin mbak, kalo pakai fitamin iya mahal mabk, 500 ribu lebih lah.

14. Kira-kira bapak menghabiskan berapa karung/ember pakan setiap satu babi dalam satu bulan?

Wah iya engga mesti mbak, engga pernah ngitungin kalo makanannya basah susah ngitungin, kalo satu ember untuk 7-8 babian mbak sekali makan, harganya sekitar 9-15 ribu satu karungnya. Kalo pnya ibu una pake makanan kering gampang dihitung mba. Bu ana kalo beli pakan babi itu jagung 8 ton, bekatul 8 ton konsentrat 8 ton, setiap kira-kira 2 mingguan sekali mbak.

15. Pak bagaimana cara ibu ana mengelola limbah babi sebanyak itu?

Ibu Ana itu pinter mengelolannya, kandangnya bersih. Soalnya di kandangnya di buat lobang-lobang yang gunanya untuk mengguyang kotorannya babi, nanti masuk kelobang itu terus masuk ke saptic tank, disana kan ada 3 kotak penampungan paitang, nanti air sama limbahnya misah sendiri airnya nanti mengalir kesungai dalam keadaan sudah bersih, kalo limbahnya kan misah ke kotak yang lain nanti kalo sudah penuh di keruk di ambil di keluarkan dan di jemur di depan kandang, nanti ada yang beli buat pupuk tembakao.

16. Pernak kah ada masyarakat khususnya petani yang mengeluh kepada ibu ana dengan pembuangan limbah air ke suangai?

Dulu itu masyarakat pernah resah soalnya ibu ana kan ternak besar takut nanti mbuang limbah sembarangan nah terus masyarakat yang kahawatir itu datang bersama dinas peternakan untuk mengecek keadaan limbah babi nya bu ana, tapi sama ibu ana suruh lihat langsung aja proses pembuangannya dari pada nanti ada kesalah pahaman. Terus iya mereka liat dan bagus katanya kelola limbahnya dan ngga ada permasalahan apa-apa.

17. Punya ibu ana itu ada berapa ekor iya pak?

Waah iya banyak sekali,, yaaa sekitar 1700 ekoran itu belom sama yang di titipin sama masyarakat sini, masyarakat sini kan banyak yang di titipi bu ana. Mungkin 2000ekoran mbak semuanya. Kalo induknya sekitar 100 indukan.

18. Kira-kira satu induk berapa bulan sekali beranak?

Rata-rata satu induk 4 bulan sekali pasti beranak. Satu induknya bisa sampai 5-20 ekor genjik, engga mesti juga si mbak kadang keluar 5, kadang juga keluar 8 kadang juga keluar 12 kemaren ada yang keluar 18. Beda beda mbak tergantung maknnya sama kualitas hormonnya.

19. Berapa gaji bapak dalam satu buulan dari bekerja di tempat ibu ana?

Sekitar 2 jutaan mbak. Awalnya satu juata berapa gitu trus naik naik jadi 2jutan kalo yang sudah lama iya sekitar 3 juta kaya mas mas yang kemaren nemuin mbak itu kan tangan kanannya ibu ana, itu gajinya sekitar 3 jutaan kan dia paling di percaya yang tau segala hal iya dia. Dia mau kerja apa engga kerja engga bakal di marahin bu ana. Tapi dia pengertian, apikan orangnya mbak.

20. Pak pendapatan bapak kalo di kalkulasikan sudah baik lebih dari cukup menurut saya dari pendapatan bbai dari hasil kerja, kira-kira ada keinginan kah untuk bapak ber alih profesi setelah bapak mendapatkan modal yang cukup?

Iya sebenarnya pengen ngerjain yang lain mbak pingin buka usaha yang baik tapi saya engga bisa kerja apa-apa. Engga pnya kemampuan apa-apa. Pengen ngembangin jahitnya istri saya mbak.. iya mudahan aja bisa nanti amin,,,

21. Bagaimana respon bapak terkait dengan peternakan babi yang ada di dusun ini?

Ya baik mbak, kan ternak babi juga menolong pekerjaan manusia, iya istilahnya mencari uang dari jerih payah sendiri, dari pada nyolong kan mending ternak babi, lagipula ternak babi itu keuntungannya sangat membantu perekonomian masyarakat mbak. Yang dulunya kerja hanya serabutan sekarang bisa ternak babi, kaya saya bisa menyekolahkan anak saya. Yang lain juga iya malah banyak yang nguliahin anaknya dari hasil ternak babi.

Wawancara dengan bapak wahyu selaku masyarakat muslim dan sekaligus aktor penggerak penutupan peternakan babi RT 7 13 februari 2017

1. Bagaimana keadaan sosial masyarakat yang ada di RT 07 ini setelah ada konflik ternak babi?

Iya baik mbak, Cuma ya tetep masih ada kres antara warga yang pnya ternak dulu sama warga yang kurang suka ternak babi. Mereka kalo ketemu iya ada yang ngga mau nyapa ada juga yang udah agak baikan, iya kan mungkin jengkel di hati ngenes mungkin mbak.

2. Kira-kira apa yang menyebebkan awal terjadinya penutupan ternak babi itu pak?

Iya itu dulu di RT 7 ternaknya kan di tengah-tengah permukiman warga, tetangga kan pada terganggu sama bau limbahnya, terus yang di pinggiran jalan mbuang limbahnya ke irigasi jadi limbahnya masuk ke sawah-sawah, kan petaninya pada marah marah mbk,

3. Proses penutupannya seperti apa pak?

Kan banyak warga sini yang kompleks, pada meras terganggu dengan peternakan babi, terus RT 07 melakukan mediasi tapi iya ora di gubris mbak, mereka engga respon sama sekali.....awalnya gini mbak dulu masyarakat RT 07 kumpul membahas tentang ternak babi itu sangat mengganggu baunya, terus di kumpulkan di tempat pak dukuh di peringati untuk membuat sapit tank, tapi engga dibuat buat, malah baunya makin meresahkan warga terus saya mengajukan keluhan ke dinas peternakan sleman, terus dari dinas peternakan datang kesini untuk memperingati, kami kasih deat line pokoknya dalam waktu 3 bulan sudah buat saptic tank tapi molor sampai 6 bulanan nah pas disini mau ngadain pengajian akbar kan malu kalo kampong kita bau, jadi saya mendatangkan dinas peternakan sama kapolres sama sapol PP untuk menutup peternakan babi,

4. Terus respon paara peternak bagaimana? Adakah perlawanan?

Iya masyarakat peternak paling do nggrundel, misuh-misung di belakang, engga ada perlawanan soalnya penutupan ini resmi, ada surat-surat perizianannya.

5. Kemana perginya babi-babi yang terkena gusur pak?

Sebagian di jual sebagian juga ada yang dititipkan kepada ibu ana.

6. Kenapa ibu ana tidak ikut kena gusur pak? Terus tanggapannya masyarakat sini bagaimana khususnya RT 07?

Iya soalnya wilayah ternaknya ibu ana engga terlalu dekat dengan permukiman warga, kan ternaknya ada ditengah sawah-sawah. Iya walopun di tengah sawah tapi kan baunya tetep ada. Sebenarnya engga setuju dengan kedatangan peternak besar disini, tapi bagaimana lagi.

7. Ibu ana tempat tinggalnya kan engga disini kok bisa peternakannya ada disini? Bagaimana ibu ana cara mengurus izin peternakannya?

Iya dulu ibu ana beli tanahnya sama keluarganya ibu dukuh, kalo mau mendirikan ternak babi kan harus izin lingkungan dulu, dengan ngisi tanda tangan. Bagi orang-orang yang setuju pasti mau menandatangani, tapi kalo yang RT 7 sini engga ada yang menandatangani soalnya memang masyarakat sini ingin bersih mbak, tapi iya banyak yang di tandatangani palsu mbak, terus banyak masyarakat yang disogok sama ibu ana.

8. Peternakan babi ini sudah berlangsung lama kena penggusuran baru dilakukan kemaren pak?

Iya memeng ternak babi disini sudah lama banget dari jaman saya masih kecil juga sudah ada, tapi dulu engga sebanyak yang sekarang, dulu hanya satu dua aja yang punya tapi semenjak ibu Ana itu masuk sini peternak babi jadi nambah, engga Cuma peternakannya yang nambah tapi juga jumlah babinya mbak, kalo dulu kan dikit jadi limbahnya engga terlalu mencemari, nah kalo sekarang sepanjang sungai itu saja sudah peternakan babi semua makin banyak jumlah babinya otomatis limbahnya meningkat, baunya aja sekarang waaaah ngga nguatin mbak.

9. Ibu ana kan disini engga terlalu disukai orang, terus apa yang dilakukan ibu Ana agar banyak yang suka pak?

Oh iya dulu pas lebaran ibu ana pernah manggil ta'mir masjid sana, dia bilang mau bagi-bagi sembako parsel katanya, tapikan orang-orang muslim pada nolak, iya pastinya pada engga maul ah, dilihat dari usahannya sudah haram mbak, kalo yang muslim pada nolak yang menerima paling yang sama-sama peternak babi. Iya ada muslim yang menerima itupun orangnya pasti punya ternak babi kalo yang ngga punya ternak pasti ngga mau di kasih mbak.

Wawancara dengan bapak surip selaku seorang muslim yang memelihara babi.

1. Sudah berapa lama bapak melakukan ternak babi?

Sekitar lima taunan ya sekitar 2013 2012an tapi yaa perkembangannya sekitar tahun 2015an itu

2. Bapak mendapatkan babi awalnya beli atau bagaimana?

Ada beberapa yang beli ada yang memelihara punya orang iya istilahnya nggaduh, separo nggaduh separo punya sendiri,

3. Awal memeliki babi berapa ekor pak?

Pertama punya itu 12 ekor umur 70 hari masih genjik genjik itu

4. Dulu harga per genjiknya berapa?

Dulu pergenjiknya 260 ribuan per ekor, kalo sekarang sudah naik, sekitar 500an

5. Kalo sekarang bapak memeliki berapa babi?

Sekarang iya sekitar 60 apa yah.... Iya 58 ekor kayanya mbak, tapi ini bukan punya saya semua, iya kalo punya saya aslinya paling 30an sekian,,, kalo sisanya milik gaduan. Usahanya sekarang rodo ngenes e,, perkembangan zaman kan yo istilaeh gimana, masalaeh makanan, soalnya kan hotel di jogja kan makin tambah nah orang-orang yang menginap kan jadi nyebar, yang awalnya di sapir nanti ganti di hotel, iya pakane itu tergantung hotelnya, kalo pakannya untuk babi itu tergantung hotelnya, kalo saya kan babinya khusus makanan dari limbah, ngga ada campur campur, kalo dulukan hotel-hotel belum banyak kalo sekarang wah menjamur jadi yang ngambil kemana-mana.

6. Sebelum bapak memiliki ternak babi apa usaha bapak?

Lah kalo di ceritain panjang,, la hiya dari jualan mlinjo, nangka, tukang kayu, tukang rongsok, terus beralih ngambilin limbah makanan dari hotel, trus ternak babi, kalo ngambilin makan dari hotel engga nyambi ternak babi kan iya susah uangnya engga muter, soalnya dari hotelnya juga mbayar 5 hotel 6 juta, satu hotelnya sekitar 1,2jta selama satu bulan

7. Satu kali ngambil dapat berapa pak?

Iya engga mesti tergantung hotelnya rame apa ngga, biasanya iya satu pickup, soalnya banyak apa engga nya itu tergantung musiman kaya ada acara hajatan, mantenan, kumpulan, itukan engga mesti dihotelnya.

8. Kenapa bapak tidak memilih usaha yang lain?

Ya gimana yaaa, lingkungan e mbak, itukan orang tua pernah bilang, orang tuaku kan di wonosari bilang "nangdi nangdi papan kui ya miturut umume wong sing tak nggoni lee, dadi umume wong kepie iya koe ngumumi wong sing nang kono, dadi umpamane

nang wonosari wonge umume gawe kayu ngutilang gawe areng areng areng kui, kui jenenge iso umum wong kono, engko koe iso mangan, nek koe ora iso ngumumi wingkono terus nasibmu elek iya kowe ora iso mangan, ngonten niku. Kalo masalah usaha kui ya kari ngakoni, nang kae yo ndilalah diilengke nang gustiallah koe kudu milih iki, ngonten niku kan awake dewek ndue angan-angan ndue cita-cita lah sing mateki kan gustiallah, itukan tergantung nglakoke, sing penting bener-bener, ora enggo werno werno, islitaeh ya tanggung jawab karo temen.

9. Bagaimana perkembangan yang bapak dapat dari dulu sbelum ternak babi sampai sekarang?

Yaaa pesat, dari pada dulu ya sekarang kan udah bisa makan, bisa bikin rumah, bisa beli motor vario, bisa ngenei lahan pekerjaan orang lain, punya 8 karyawan.

10. Hotel mana aja yang bapak ambil limbah makannannya?

Hotel sapir, hotel jph, grand cokro, lotus, grand aston, dulu pernah di ambarukmo 2,5 tahun saya di situ. Sekarang di ambil orang situ orang sumber. Setiap atu hotel di ambil 2 orang. Ngambilnya malem jam 1 jam 2. Kemaren saya ngambil di hotel sahid rice tapi tenaganya udah nnga anu ngga kuat.

11. Bagaimana proses setelah pengambilan?

Iya di pilah-pilah, sampah kering, sampan bacah, nanti di kumpulin nanti ada yang jualin ketengkulak sampah, kan kalo sampah keringnya di pilah, pilah ada sampah kertas plastic, botol. Kan bisa di jual nanti uangnya di kumpulin bisa buat bayar hotel, bayar karyawan, transport, itu aja sering tombok. Selama 3 bulan berturut turut hotel sepi jadi saya tombk terus udah tombok 30an juta buat tombok mbak. Iya kalo ngga di sambi ternak babi iya rontok. Lumayan kalo di sambi dari rongsok-rongsok itu kan nanti ngambil dimana-mana untuk nutupin, iya sing jelas usahaku rongsok, kalo babinya kan buat sampingan lah, intinya nek usaha buat aku kan buat tabungan, rencananya si gitu tapi keadaan engga tau saya.

12. Berapa harga limbah makannan untuk ternak babi?

1 ember 9000 ukuran 25 liter.

13. 1 ember untuk berapa babi pak dalam sekali makan?

Yaa 5-6 babi kalo yang udah besar sekali makan, kan makan 2 x jadi makannya 1 hari untuk 6 ekor babi 2 emberan.

14. Berapa bulan sekali bapak panennya?

Ya katakana wes 5 bulan sekali babi saya sudah bisa di panen mbak, kalo yang lain 7 bulan, itu tergantung benerh sama ngasih maknnnya. Klo punya saya 5 bulan beratnya sudah 85ankg lah. Iya sekitar 3 bualn sekali babi saya udah panen tergantung mbak kan di sap sap gitu iya kadang 1,5 bulan udah panen. Iya katakanlah 3 bulan sekali itu cepet cepete, iya tergantung lah mbak, kadang masukin bibit 50 bareng, kadang bisa 10 nanti let sebulan lagi 10 tergantung banyak bibit apa ngga, kalo ngga iya angel, kalo ngasih makannya Cuma sedikit-sedikit nanti di buat sap-sap, soalnya kalo setara 50 gede semua nant berat,

15. Di buat sap- sap itu maksudnya bagaimana pak?

Iya selisih satu bulan antara petak satu karo petak yang lainnya nanti dikasih maknnnya beda kan nnati selisih satu bulan besar kecilnya nanti ngga sama, jadi nanti jatuhnya bisa panen sebulan sekali, tapi iya di hitung 3 bulan sekali panen aja.

16. Sekali panen berapa ekor pak?

Iya engga mesti, iya itu tadi ada yang satu kandang itu 10ekor ada yang 5ekor ada yang 8 ekor ada yang 15 ekor, tergantung kandanya besar apa kecil juga, kadan di sap sap juga, kadang iya 3 kandang bareng,,,,,,, aku ora mangan babi tapi yo ngingu babi mas heheheh

17. Dulu bapak jualan cincau kemana aja pak?

Dulu ya kemana- mana mbak, sampai ketempat sampean juga cilacap kota itu cincau hitam saya yang nyetokin, terus ke banyumas, purwokerto, mboyolali, solo lah dulu menguasai ke jawa tenagh mbak, dulu cincau hitam merajalela tapi yo saiki berhenti.

18. Alasan bapak berhenti knapa pak?

Iya kan sekarang udah menikah saya, dulu belum menikah jadi kebutuhan belum banyak, sekarang sudah menikah kebutuhan banyak sekali, pnya istri Cuma ada uang dari cincau iya bayar kehidupane ngga mencukupi, iya tu tadi balik ke alam ro gustiallah toh. Awake dewek kan mung gari ngelakoni, gustiallah kan wes ngenei dalan, koe rono sing apik, kowe rono sing apik ngono toh mbak, yang pasti kalo ngikut orang iya ngga ada kemajuan kaya gitu terus, wong ki yo usaha dadi yo iso gegowo keturunan yo iso,

19. Bagaimana hubungan bapak dengan muslim yang lain?

Iya engga papa, slow slow aja, biasa aja akur gitu mbak.

20. Bapak pnya anak berpa?

Satu mbak, umur 9 tahun. Tapi badane lebih bsaran dia dari pada anak saya hahah,,,,,kamu aja kalah, orang beratnya aja 66 kok mbak anak saya.

21. Apa kegiatan bapak ketika malam dan pagi?

Iya paling begadang sama temen-temen di sini di tempatnya pak Widodo sama temen-temen tiap hari kumpul kumpul disini, iya karo crita tukar pikiran keluh kesah, taanya tanya wah piwe usahamu karo ngono nek karo konco-konco, sampai 26 orang disini kadang sama nton bola mbak,

22. Pernahkah bapak mendapat teguran dari orang muslim?

Iya pernah pakdeku itu, pakdeku ku kan orangya mboko banget le ibadah, ia aku cerita aku usahane rongsok pakde, samping rumah ku do ngingu babi aku juga, iya pakdeku ngomong " nek iso yo koe ojo ngingu babi. Moso islam kok ngingu babi" ngono kue le ngomongi aku, ning aku yo wes nang pikiran karo nang ati ku kadang ngene " aku muslim kok yo ngingu babi, aku ki wong paling goblog nek masalah agama aku ora ngerti blas, moco oppo oppo iya aku ngga dong blas kok, iya intine aku usaha ngene ternak babi bakul rongsok yo ono wong njaluk kebutuhan meng aku yo tak tulungi tak silihi, yo mbok sopo bae lah, intine nggo kebaikan lah ra nggo aneh-aneh, niatku ora nggo werno-werno, iya buat orang yang sakit apa butuh uang iya ketempatku mengo taksilihi, mau orang muslim mau orang non, makannya kadang aku merenung, kenapa gusti Allah yo nyiptake nyawa pengingu (mengingu) iya ada yang tukanng beiin rongsokku kana da yang haji ngomong " kok iso kowe ngono terus, kowe urip usaha bertentangan karo agamamu merakne batin karo pikiranmu nek iso iya di ilangke" ngomong ngono mbak, iya kadang aku kepikiran piye yah sing penting aku ndue duit ora nggo opo-opo kur nggo kebaikan ngono.

23. Karyawan bapak beragama apa?

Iya mayoritas non muslim, tapi ada yang muslim juga 1 orang purwodadi. Dulu kaka ipar saya juga melihara tak suruh mbantuin yang ngguyang yang ngasih makan. Banyak si yang orang muslim yang melihara babai disini sekitaer 12 orangan. Tapi yo miturut agama nek neng awake dewek kan melihara babi ora entuk,

24. Kalo bapak akan melakukan ibadah bagimana pak?

Solat yo solat, mandi dulu, tapi ya aku nda nindakin 5 waktu mbak, paling solat subuh karo magrib tok yang nindakin 5 waktu itu istriku 5 waktu.

25. Kenapa bapak masih sering bolong-bolong solatnya?

Iya gimana iya...kalo mau solat kok yo rasane berat kalo mau melakukan, padahal iya pengen banget, intine iya pngn bersyukur saya ini.

26. sekarang bapak sudah bisa mbangun rumah sendiri?

Iya sudah mbak, udah di wonosari ya itu mbak, jadi tukang kayu dapet kayu, tukang rongsok dapet besi, ndue babi iso nggo tuku pir karo semen nggo mbayar tenogo, jadi iya kumpul kumpul usahane di bikin satu buat bikin rumah, banyak kok temen saya yang haji pada melihara babi. Bantul temenku iya haji iya melihara, setau saya iya kepercayaane karo niate, klo yang fanatik iya cen yo carane sengit banget lah, tapi yo nek kehidupan kan yang du perluake kan duit mbak, paling di perlukan untuk hidup kan uang, kana da pak yai yang islami ceeramah gini wongi islam ki nek uripe dikir dikir doang ki arep mangan opo? Ya kan ana sing muni kaya kui toh mbak. Kon usaha kon intine dinei tenaga kon obah kon nggolek pangan pie caranake kon nggolek pangan,

27. bagaimana kedepannya jika usaha bapak sudah bagus sudah punya rumah apakah ternak babi masih akan di teruskan?

Kalo angan angan apa cita-cita iya pengin, kan orang yang tau agama kan sama saya gini-gini iya kemungkinan besar kalo usaha saya sudah berkembang pesat kan mesti tak tinggal ke, kita berjalan aja yang enak, engga bertentangan antra keingin ati karo batin,

28. bapak pngn ngembangin usaha selain babi untuk kedepannya?

Iya pengin ngembangin rongsok mbak, kalo ada yang mbantu usaha saya iya mau cari kontrakan yang lebih besar agar enak, jangan di kampung, kalo di kampungkan sulit agak di dalam sulit, buat pakir, njaga kebersihannya juga sulit.

Wawancara ibu Ana selaku tengkulak besar di Gancahan VIII

1. Ibu sudah berapa lama ibu mulai ternak babi?

Iya sudah sekitar 15 tahunan lebih lah mbak, tapi dulu saya engga disini, saya dari bantul.. kalo disini paling baru 5 tahun atau 7 tahunan,

2. Ibu memiliki berapa babi bu?

Lah engga banyak mbak ini kan babi milik teman teman. Paling saya hanya memiliki 600 ekor babi

3. Ibu memiliki berapa karyawan bu?

Karyawan saya hanya ada 3 mbak

4. Bersama siapa ibu memulai bisnis ini?

Iya sendiri mbak, paling sama karyawan-karyawan saya, suami saya buka bengkel di jogja kota sana, saya yang mengurus bisnis ini.

5. Ibu mempunyai bisnis ternak babi keturunan dari orang tua apa mengikuti teman-teman ibu?

Hmm saya engga dari orang tua mbak, sendiri saja, orang tua saya engga pernah ternak babi, saya memang suka memelihara binatang, kalo dirumah saya itu banyak sekali binatang mbak, dari kecil saya suka memelihara. Dirumah juga ada anjing, kucing, ada burung, banyak mbak, engga Cuma babi yang saya pelihara.

6. Menurut ibu bagaimana kondisi sosial yang ada di dusun ini bu?

Iya baik mbak, saya itu menganggap mereka sahabat, semua orang di sini baik, saya juga baik kepada mereka, selagi mereka baik saya hargai apa saja, kalo mereka butuh saya mampu menolong iya saya tolong sebisa saya, kita semua kan hidup engga mungkin bisa sendiri pasti selalu membutuhkan teman. Gunanya teman iya itu untuk saling membagi. Baik kok orang-orang sini.

7. Bagaimana hubungan ibu dengan ternak babi lainnya?

Sejauh ini baik baik saja, engga ada apa-apa, saya menganggap mereka sebagai keluarga, iya namanya usaha harus saling menolong dan mengerti satu sama lain, kalo mereka butuh iya saya bantu kalo saya sulit mereka juga akan membantu saya, kalo hidup kita baik kepada orang-orang pasti kita akan di perlakukan baik juga, pasti ada hubungan timbal balik kan mbak, dulu saya kuliah juga sama harus berbuat baik sesama satu mahasiswa, apalagi satu angkatan karena kita juga akan butuh teman-teman kita, untuk bermain untuk skripsi tugas macam-macam gitu pasti butuh temen, sama kaya mbak nya kan.

8. Bu selama ibu merintis bisnis ini pernah kah ada orang yang mengusik ibu?

Saya rasa selama ini saya baik baik aja, iya namanya orang hidup pasti selalu ada yang engga suka sama kita, sama kaya mbak, missal mbak mempunyai kerjaan atau kebiasaan yang menurut mbak itu baik, tapi di mata orang lain belum tentu baik, saya punya bisnis seperti ini pasti ada juga yang ngga suka, tapi saya cuek, engga pernah saya urusin, dari pada saya mengurusin orang-orang seperti itu buat sakit mending saya mikirin bisnis saya, namanya riski iya mbak itu sudah ada jalannya masing-masing, namanya persepsi manusia itu beda beda mbak.

9. Bu kalo missal ada orang yang menunjukan sikap engga suka dengan ibu bagaimana ibu menanggapinya?

Saya biarkan saja, iya dilihat dia tidak menyukai saya pada hal apa, kalo dia hanya sebatas engga suka saja berate memang sirik, tapi kalo dia engga suka karna saya ada kesalahan iya saya akan mencoba membenarkan kesalahan saya, yang namanya saran, kritikan atau kesalahan itu masukan buat saya untuk menjadi lebih baik toh mbak. Kan sudah menjadi sifat manusia menerima kritik dan memberikan kritik.

10. Bu tanggapan ibu dengan adanya penutupan ternak babi yang dilakukan tahun lalu bagaimana?

Wah kalo itu saya engga tau mbak, soalnya saya engga kena tutup, mbak tanya aja kepada orang-orang yang terkena gusur, mereka lebih tau pastinya, kalo saya

dengan adanya kejadian itu biasa aja, karena ternak saya kan bener, membuat limbah dengan benar, saya mampu mengolah limbah dengan baik.

11. Bagaimana cara ibu mengelola limbahnya?

Iya kalo dari kandang kan disiram di alirkan ke sapiteng, nanti limbahnya misah dengan airnya, memallui beberapa tahap nanti airnya keluar kesungai dengan keadaan sudah jernih lagi dan ampas limbahnya kami tamping, kalo sudah penuh di sapiteng kami angkat dan di jemur di depan sana, nanti saya keringkan dulu sampai dia berubah jadi tanah, setelah itu ada yang mengangkuti untuk di jadikan pupuk tanaman di wonosobo.

12. Bu banyak masyarakat sini yang bilang ibu ana baik, ibu ana suka menolong banyak orang, perhatian, suka bagi bagi parsel. Memang ibu melakukan kontribusi seperti apa kepada masayarakat?

Saya engga melakukan hal apa-apa mbak, iya saling membantu saja yang saya terapkan itu kekeluargaan, kalo ada masyarakat yang ingin ternak tapi ngga punya modal iya saya pinjami atau saya kasih bibitnya, kalo ada yang butuh modal segali saya ada uang saya pinjami dulu, kalo ada butuh fitamin iya saya kasih,, kalo ada isu saya mengasih parsel itu iya bohong mbak hehehehe paling dulu sekali itu saya memberikan sembako tapi juga sedikit, saya ini pendatang mbak disini, jadi saya perlu melakukan hal yang baik agar saya bisa di terima baik disini. Kalo seseorang pendatang sudah terlihat jelek, nggabener iya mana ada yang mau berteman,

13. Berapa kali ibu panen dalam seminggu bu?

Engga mesti mbak, paling iya hanya sekali panen saja,

14. Berapa ekor dalam sekali panen bu?

Sekali angkut rata-rata saya mengirim 70 ekor babi mbak, iya tergantung permintaan kota-kota besar diluar. Tapi seringnya segitu sekali angkut, pake satu truk aja sudah cukup, berangkat malam nanti sampai sana kan pagi, kalo berangkat siang kan kasian babinya kepanasan, takut lemes kurang oksigen.

15. Kalo ibu membandrol babi-babi masyarakat sini perkilonya berpa?

Iya sama saya harga 25 ribu per kilonya, dalam satu ekor babi pali iya beratnya 80 kg sampai satu kwintal, rata-rata si satu ekor 2 juta lebih dikit lah,, tergantung mereka kasih pakan apa, soalnya makanan juga mempengaruhi besar kecilnya babi.

16. Ibu biasa mengirim ke kota mana saja bu?

Ke Jakarta, suarabaya, semarang, medan, jogja paling beberapa rumah makan.

CURRICULUM VITAE

Name : Ziana Walida
Place, date of birth : Cilacap, 29 Juni 1995
Sex : Female
Religion : Islam
Nationality : Indonesia
Address : Dusun Medeng Bulaksari Bantarsari Cilacap
Domicile : Jl. Wahid Hasim
No. Hp : 08562782648
Email Address : ziziziana29@gmail.com

Formal Education :
1. TK Kartikasari, bantarsari (1999-2001)
2. SDN 03 Bantarsari (2001-2007)
3. MTS PP Darul Qurro, Kawunganten (2007-2010)
4. MAN Purwokerto 1 (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017).

Formal & Non Formal Experiance :
1. Crew SUKA TV (2015-2016)
2. Pengasuh di PSBR (Panti Sosial Bina Remaja) (2015-2016)

